



**PENERAPAN MODEL *AUDITORY INTELECTUALLY REPETITION* (AIR)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN TEMATIK TEMA 1 SUBTEMA 3 PEMBELAJARAN 1
DIKELAS IV MIS SEROJA DUA, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN,
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan*

OLEH:

LATIPAH RANGKUTI

NIM. 0306161046

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENERAPAN MODEL *AUDITORY INTELECTUALLY REPETITION* (AIR)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN TEMATIK TEMA 1 SUBTEMA 3 PEMBELAJARAN 1
DIKELAS IV MIS SEROJA DUA, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN,
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan*

OLEH:

LATIPAH RANGKUTI

NIM. 0306161046

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr.H. Salim, M.Pd.

NIP. 19600515 198803 1 004

Zunidar, M.Pd.

NIP. 19751020 201411 2

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683
Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“PENERAPAN MODEL AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA 1 SUBTEMA 3 PEMBELAJARAN 1 DI KELAS IV MIS SEROJA DUA, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG .”** yang disusun oleh **LATIPAH RANGKUTI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

05 November 2020M

19 Rabiul Awal 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati SS, M.A
NIP. 197112082007102001

Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP. 197708082008011001

Anggota Penguji

1. Dr. Zulheddi, M.A
NIP. 19760303 2009011010

2. Dr. H. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 1988031004

3. Riris Nurkholidah Rambe, M. Pd
NIP. 1900000096

4. Zunidar, M. pd
NIP. 19751020 2014112001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa

Medan, 23 Februari 2021

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi
dan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

A.n Latipah Rangkuti

**Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Latipah Rangkuti

NIM : 0306161046

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah /S1

Judul Skripsi : “Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1 di Kelas IV MIS Seroja Dua, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.”

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada siding Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing I

Dr. H. Salim, M.Pd

NIP. 19600515 1988031004

Zunidar, M. Pd

NIP. 19751020 2014112001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Latipah Rangkuti
NIM : 0306161046
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah /S1
Judul Skripsi : Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1 di Kelas IV MIS Seroja Dua, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan ang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 23 Februari 2021

Latipah Rangkuti
NIM.0306161046



ABSTRAK

Nama : Latipah Rangkuti
NIM : 0306161046
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. H. Salim, M.Pd.

Pembimbing II: Zunidar M,Pd.

Judul : Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 Pemb. 1 Kelas IV MIS Seroja Dua, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

KataKunci: Hasil Belajar, Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Tujuan dari penelitian ini adalah: Agar diketahui bagaimana peningkatan prestasi siswa dalam penggunaan Model *Auditory, Intellectually, dan Repetition* (AIR), Untuk mengetahui bagaimana siswa merespon dalam belajar tematik dengan menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), dan Untuk mengetahui apakah guru dapat memanfaatkan media dengan baik di Kelas.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tahap dalam siklus, yakni siklus I dan siklus II. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV MIS Seroja Dua, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang di semester I sebanyak 16 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dikatakan prestasi belajar siswa di siklus I meningkat. Meningkatnya prestasi siswa bisa dilihat dari nilai rata-rata siswa pembelajaran IPS di siklus I 68,2, persentasenya 25%, dan meningkat menjadi 80,6, persentasenya 68,75% di siklus II, Bahasa Indonesia di siklus I sebesar 71,43 persentasenya 37,5% meningkat menjadi 81,3 persentasenya 68,75% di siklus II, sedangkan IPA di siklus 1 meningkat menjadi 69,0 persentasenya 43,75% menjadi 84 persentasenya 87,5% di siklus II.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang tepat. Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan pada baginda kita yaitu Nabi Muhammad SAW, semua keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa. Skripsi yang berjudul : ***"Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1 Kelas IV MIS Seroja Dua, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang"*** adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu Dr. Salminawati, SS.,MA selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
4. Bapak Dr. H. Salim, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibunda Zunidar, M. Pd. selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

7. Untuk keluarga besar seperjuangan di kelas PGMI-3 UIN SU stambuk 2016, yang menemani dalam menimba ilmu di kelas.

Semoga apa yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT., dan senantiasa berada dala lindunganNya. *Amiin yaa robbal'alamiin*

Medan, September 2020

Penulis

LATIPAH RANGKUTI

NIM. 0306161046

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR DIAGRAM	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIK	
A. Kerangka Teoritis	13
1. Pengertian Model Auditory, Intellectually, dan Repetition.....	13
2. Langkah Model Auditory, Intellectually, dan Repetition.....	15
3. Kelemahan dan Keunggulan Model AIR	16
4. Pengertian Belajar.....	16
5. Pengertian Hasil Belajar	19
6. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20
7. Pembelajaran Tematik	22
8. Pemetaan Indikator Keberhasilan Subtema Bersyukur Atas Keberagaman	22
B. Kerangka Berpikir	24
1. Penelitian Yang Relevan	24
2. Hipotesis Tindakan	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Subyek Penelitian	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Definisi Operasional	31

F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
H. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	
1. Profil Sekolah	38
2. Visi, Misi dan Tujuan	38
3. Sarana dan Prasarana	39
4. Struktur Organisasi	39
B. Hasil Penelitian	
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum menggunakan Model Pemb. AIR.....	41
2. Prestasi Siswa Setelah menerapkan Model Pemb. AIR	45
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa	56
C. PEMBAHASAN	
1. Penerapan Model AIR Pada Subtema 3 Siswa Kelas IV MIS Seroja Dua	58
2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran AIR.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.Kriteria Tingkat Ketuntasan Siswa bentuk Persen (%).....	37
Tabel 4.1 Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus di Mapel IPS	46
Tabel 4.2 Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus Mapel Bahasa Indonesia	47
Tabel 4.3 Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus di Mapel IPA.....	48
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I melalui penerapan Model Pembelajaran AIR Pada Mapel IPS	52
Tabel 4.5 Prestasi Siswa Pada Siklus I melalui penerapan Model Pembelajaran AIR Pada Mapel Bahasa Indonesia	53
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran AIR Pada Mapel IPA	54
Tabel 4.7 Prestasi Siswa di Siklus II melalui penerapan Model Pembelajaran AIR Pada Mapel IPS.....	58
Tabel 4.8 Prestasi Siswa di Siklus II melalui penerapan Model Pembelajaran AIR di Mapel Bahasa Indonesia.....	59
Tabel 4.9 Prestasi Siswa di Siklus II melalui penerapan Model Pembelajaran AIR Pada Mapel IPA.....	60
Tabel 4.1 Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar	62
Tabel 4.2 Peningkatan Prestasi Ketuntasan siswa.....	62
Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 3 dengan Menggunakan Model Pembelajaran AIR	63
Tabel 4.4 Hasil Perbandingan Peningkatan Setiap Siklus	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Interaksi Guru, Peserta didik dan Sumber Belajar	20
Gambar 3.1 Model dari Kemmis & Taggart	28

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Diagram Mapel IPS.....	65
Diagram 4.2 Diagram Mapel Bahasa Indonesia	66
Diagram 4.3 Diagram Mapel IPA	66
Diagram 4.4 Hasil Pretes Pada Pembelajaran 1 Subtema 3 Pra siklus	68
Diagram 4.5 Hasil Pretes Pada Pembelajaran 1 Subtema 3 Siklus	168
Diagram 4.6 Hasil Pretes Pada Pembelajaran 1 Subtema 3 Siklus II	69
Diagram 4.7 Perbandingan.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UURI No. 20/2003, Pasal 1 ayat 1 menyatakan Pendidikan diartikan sebagai usaha yang direncanakan untuk menciptakan kesadaran siswa supaya dijadikan orang yang dewasa dan dapat mewujudkan situasi dan kondisi belajar mengajar serta mengembangkan keaktifannya dalam potensi yang dimilikinya contohnya dapat menguatkan agamanya, penahan dirinya dan kepribadiannya, jadi orang cerdas, memiliki akhlak yang baik, bahkan menjadi terampil yang ada dalam dirinya dan seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan merupakan usaha dalam membina dan membentuk kepribadian siswa agar cinta kepada Allah SWT., orangtua dan sesama, serta kepada negara yang telah di karunai Allah SWT., untuk itu, pendidikan harus lebih menekankan kepada pembuatan ide yang kreatif terhadap manusia, sehingga dapat berperan dalam profesi yang dimilikinya di kehidupan bermasyarakat.¹

“Menurut Muchlis M. Hanafi, pendidikan adalah usaha untuk menyadarkan tingkah laku seseorang atau kelompok orang agar menjadi anak yang dewasa dengan melalui transfer knowledge dan keahlian, serta nilai-nilai sikap yang harus diubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kuncinya disini adalah orang yang belum pandai menjadi pandai dan yang belum tahu menjadi tahu.”

Pendidikan juga bukan merupakan sekedar membuat siswa menjadi sopan, taat, jujur, hormat dan bukan hanya membuat mereka tahu ilmu dan mampu mengembangkannya saja, tetapi pendidikan merupakan usaha sadar siswa dalam mengembangkan keaktifan dalam dirinya bagi dunia dan akhirat. Maka dari itu, pendidikan adalah upaya dorongan untuk mengembangkan siswa

¹ Tatang S, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), Hlm. 31-34.

agar mau belajar dan mengembangkan potensi dirinya kearah yang lebih baik. Manusia sudah memiliki potensi pada sejak lahir, oleh sebab itu, manusia sering dikenal dengan manusia yang terdidik.

Potensi yang dimaksud ialah memiliki kelebihan yang akan membuat manusia itu menjadi tumbuh sebagai manusia yang luar biasa dan berkembang menjadi sempurna. Oleh karena itu, potensi ini harus dikembangkan dan dipahami oleh orang tua dan pendidik untuk membimbing anak menuju ke perkembangan yang sempurna di berbagai aspek perkembangan mulai dari fisik jasmani, emosi, agama, kognitif intelektual, dan sosial harus diberi perhatian secara seimbang. Karena kegagalan dalam pertumbuhan ini akan berdampak bagi kegagalan untuk menyiapkan generasi *hybrid*, generasi kuat, yang memiliki kepribadian kokoh, utuh dan matang.

Keberhasilan yang dimiliki anak harus dikembangkan orang tua karena perkembangan anak tergantung pada pendidikan orang tua dalam menuju kesuksesannya di kemudian hari baik itu dari masyarakat maupun dari akademiknya. Jika anak dibiarkan, diterlantarkan, ditakut-takutkan dan kurang di bimbing, akan berdampak juga pada mental anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, maka akan terhambat untuk menggapai kesuksesan untuk anak. Oleh sebab itu, orang tualah yang berperan penting untuk mengawali tumbuh kembangnya anak agar berkembang sesuai yang diharapkan. Cerdas, kuat, beriman dan berguna dalam kehidupannya kelak. Hal ini didasarkan kepada hadits berikut ini:

قَالَ غُثَّاءُ الْهَيْضَرَةُ يَرْهَرَأُ بَعْنُ: كُلَّمَا سَوَّهَ عَلِيٌّ الْهَلْصَ الْهَلْوَ سُرَّ قَالَ

نَهْ سَيْمَجَا وَنَهْ يَنْصَا وَدَانِيَهُ وَاهْفَا بَوْرَةَ الْفِطْعَلِ دِيُودِلُومُو (بَارِ الْبُخَاهُورَ

لِمُتَسَوِّ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya adalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim).²

Dalam ayat diatas, dinyatakan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci dan telah memiliki potensi. Namun, orangtuanya yang membimbing anaknya menuju ke perkembangan yang seutuhnya baik dalam ajaran-ajaran spiritual maupun kehidupan sosialnya di masyarakat sekitar dan akan mempertanggung jawabkannya di akhirat. Oleh sebab itu dikatakan dalam hadis diatas bahwasanya setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci dan orangtuanya lah yang dapat membuat hidup anak dalam keadaan kotor. Menurut Imam Ghazali dalam kitabnya, *Ihya Ulumuddin* mengatakan bahwa anak itu sebagai permata indah (Jauhar) yang belum terbentuk dari apapun. Permata merupakan anugerah dari Allah kepada orang tuanya. Oleh sebab itu, orangtua harus mendidik dan menjaga dengan sebaik-baiknya agar permata tersebut selalu terlihat bagus dan indah.

“Muhaimin mengemukakan, Pendidikan Islam merupakan bentuk pendidikan yang dilandaskan niat dan nafsu untuk mendorong tuntunan dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam yang dimaksud ialah lebih mengacu pada aspek institut dari program pendidikan Islam dalam setiap aktivitas pendidikan itu sendiri. Sesungguhnya pendidikan itu kegiatan yang lebih bermanfaat seperti hal diatas menjelaskan mengenai pendidikan termasuk perilaku kebaikan.”

Allah mendorong manusia untuk bekerjasama dalam amal kebajikan sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2:

² Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim: Al-Lu'lu' Wal Marjan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017). Hlm 992.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa saling tolong menolonglah terhadap sesama, saling memperingatkan, dan janganlah berbuat dosa atas ilmu yang telah kita dapat. Bekerjasamalah agar ilmu pendidikan yang kita dapat mnjadi berkah. Sesungguhnya hukum Allah itu nyata. Maka bertakwalah kepada Allah SWT.

Menurut winkel belajar diartikan sebagai kegiatan mental anak yang berinteraksi langsung di masyarakat sekitarnya. Dengan ini, orangtua dapat mengetahui perkembangan anaknya dalam aspek pengetahuan, pemahaman dan keterampilannya serta nilai dan sikapnya. Sedangkan menurut Howard L. Kingskey mengemukakan bahwa belajar merupakan sebuah proses tabiat yang diubah melalui praktik/latihan. Perlu diperhatikan 4 pilar dalam belajar, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi (*learning to be*).

Kata merubah memiliki makna dalam belajar.

Dikarenakan belajar dapat merubah seseorang dari yang kurang baik menjadi baik atau sebaliknya, yang tidak tahu menjadi tahu atau sebaliknya, yang tidak bisa jadi pemimpin jadi bisa karena belajar atau sebaliknya, dan berikut seterusnya. Dengan memperbanyak membaca dan belajar, seseorang dapat

berubah dalam proses pembelajaran, bahkan lebih mengetahui hal-hal yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut pandangan Islam, Allah SWT menyuruh hambanya untuk baca, sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³ Sebagaimana yang di buku hadis Bukhari Muslim mengatakan bahwasanya:

Abdullah bin Amr bin Al-Ash berkata:”

Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu Agama langsung darihati hamba, tetapi tercabutnya ilmu dengan niatnya ulama, sehingga bilatidak ada orang alim, lalu orang-orang mengangkat pemimpin yang bodoh agama. Jika ditanya tentang agama, dia menjawab tanpa ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan.”⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu guru menggunakan metode, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang salah satu modelnya itu model *Auditory Intellectually Repetition*. Huda mengemukakan model pembelajaran AIR diartikan sebagai salah satu model pembelajaran yang mengharuskan 3 bagian, yaitu *auditory* (mendengar), *intellectually* (berpikir), dan *repetition* (pengulangan). Pada tahap *auditory* dan *intellectually* membuat kelompok kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya maupun kelompok kecil

³ Muhammad Kaulan Karima, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hlm. 50.

⁴Ibid, Hlm. 997.

lainnya karena dengan ini siswa dapat berpikir kritis dalam pemecahan masalah dan mampu berpendapat dalam mengambil suatu keputusan bersama. Sedangkan tahap *repetition* dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas pemahaman dan mempertajam daya ingat siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajarnya.

Model pembelajaran adalah suatu rancangan guru kepada siswanya untuk membuat anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan pada anak. Guru harus melihat situasi peserta didik di kelas, hal-hal yang mau di ajarkan, dan fasilitas media yang tersedia. Banyak model pembelajaran untuk dipilih yang salah satunya adalah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR)*.⁵

Model pembelajaran AIR ini dapat membuat siswa berpikir secara kritis dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dikelas sesuai dengan topic masalah, hingga akhirnya siswa lebih giat dalam mencari dan menemukan sesuatu yang ia pertanyakan selama ini. Dengan itu guru harus memberikan dan menggunakan kualitas belajar siswa. Agar siswa tidak mudah bosan terhadap materi yang diajarkan. Shoimin menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran AIR maka peserta didik banyak memiliki kesempatan untuk mendapatkan manfaat dari pengetahuan dan keterampilan secara luas.

Selain itu, di tahap pengulangan/pendalaman (*repetition*) siswa dilatih untuk mengulang ingatan mereka mengenai hal yang sudah diajarkan oleh mereka. Dengan demikian siswa akan lebih mudah ketika mengerjakan soal tes.⁶ Sesuai pendapat Nugroho dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran (*Auditory, Intellectually,*

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), Hlm. 134-135.

⁶ Niawatil, *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Materi Sifat-Sifat Bunyi Siswa Kelas IV SD Negeri Plompong 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017*, PGSD, Hlm. 3-4.

Repetition) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dominan di lingkungan sekolah yang merupakan faktor luar dan dalam diri siswa akan mempengaruhi hasil belajar dalam keaktifan belajar pada mata pelajaran tematik.

Pembelajaran Tematik merupakan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat penggabungan di 1 topik ke topik lain dalam 1 tema. Kemudian dielaborasi ke berbagai sudut pandang dari mapel yang selama ini guru ajarkan di sekolah. Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang telah terintegrasi dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, PKn, dan lain sebagainya. Maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yaitu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa tidak cepat bosan dan menerima pembelajaran dengan baik. Namun, masih banyak peserta didik yang belum mampu menguasai materi dalam pembelajaran tematik ini, karena banyak materi yang harus dipahami sehingga peserta didik sulit menerima materi tersebut.

Dengan adanya permasalahan ini, peneliti selaku guru di kelas IV mencoba mengubah gaya mengajar, sehingga peserta didik menjadi tertarik terhadap pelajaran yang di ajarkan. Selain itu, guru mengubah suasana belajar di kelas agar motivasi belajar dari dalam diri siswa lebih meningkat dan menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebab dalam proses belajar dapat berlangsung dengan adanya timbal balik antara guru dan peserta didik dan di dalam proses pembelajaran terdapat 2 kegiatan yang saling bersinergik, yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar. Seperti contoh pada pembelajaran tematik kelas IV subtema 3 Bersyukur Atas Keragaman. Pada pembelajaran tersebut terdapat beberapa kemampuan dan tujuan yang perlu diraih siswa. Tugas guru yaitu mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar secara aktif. Pada kurikulum 2013 ini, guru dituntut agar lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran dalam kelas, sehingga membuat siswa terfokus

dalam kegiatan belajar mengajarnya. Makanya, perlu adanya model pembelajaran yang tepat yang salah satunya yaitu model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), supaya siswa mudah dapat menerima pelajaran dengan baik.⁷

Berdasarkan observasi pembelajaran tematik dikelas MIS Seroja Dua, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran Tematik yang diajarkan guru menggunakan model ceramah saja yaitu mendengar dan memperhatikan guru saja. Sehingga siswa hanya terpusat pada guru dan siswa pun menjadi pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari cara belajar seperti itu banyak yang kurang memahami materi tersebut.

Setelah mewawancarai guru Tematik kelas IV MIS seroja Dua, diterangkannya yaitu tidak semua siswa menyukai pelajaran tematik tetapi, ada juga sebagian peserta didik menyukai belajar tematik yang cukup besar. Namun, kemampuansiswaakanmemahami materi tematik masih tergolong rendah. Adapun penyebabnya yaitu sebagai berikut:

1. Kata-kata yang ada di soal kurang memahami siswa
2. Kurangnya penjelasan guru terhadap konsep yang di jelaskannya atau kalimat guru dalam menjelaskan suatu konsep tentang materi tersebut kurang dipahami siswa. Sehingga siswa sulit menangkap apa yang telah di jelaskan guru.
3. kurang tepat memberikan contoh yang sesuai dengan materi. Sehingga siswa kurang tepat juga menyebutkan perbedaan-perbedaan misalnya seperti perbedaan penyu dan kura-kura
4. Memiliki keraguan dan ketidakpercayaan pada dirinya dalam

⁷ Sunari, *Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Subtema Rukun dalam Perbedaan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping pada Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 231 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara*, Didaktika, 2020, Vol. 9, No.1. Hlm. 162-163.

mengungkapkan pendapat atau gagasan-gagasan pada materi tersebut.

Setelah memperoleh informasi tersebut, dikatakan peningkatan keberhasilan belajar peserta didik kelas VI MIS S e r o j a D u a masih relative rendah. Untuk meningkatkannya dalam materi tematik ini, harus disusun baik untuk kegiatan belajar mengajar dengan membuat peserta didik terbiasa membangun pengetahuannya sesuai dengan kemampuannya dalam memahami pelajaran tematik, dengan itu siswa lebih paham tentang konsep yang di berikan guru di kelas serta dapat memberikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembelajaran tersebut.

Menurut Hari Suderadjat, proses kegiatan belajar mengajar seperti ceramah itu lebih cenderung kepada guru saja. Sedangkan siswanya hanya menghafalkan apa yang dijelaskan guru tentang teori-teori tertentu tanpa memahaminya (*verbalism*). Oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut menjadi gagal.⁸ Maka dari itu , pendidik/guru perlu mengubah gaya pembelajaran agar peserta didik bisa lebih berpartisipasi dan guru hanya sebagai fasilitator. Program belajar mengajar ini awalnya merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru.⁹ Maka dari itu pendidik mampu memilih model apa yang tepat untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

“Heri Sutarno mengemukakan Suatu model belajar yang efektif dalam penerapannya supaya tumbuh keberhasilan dalam memahami materi yang salah satunya ialah menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Model ini dapat membuat peserta didik lebih aktif belajar penggunaan alat dengarnya serta mereview kembali tentang

⁸ Hari Suderadjat., *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, (Bandung: CV.Cipta Cekas Grafika, 2004), hlm 8.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2008), hlm. 129.

pelajaran yang didapatnya.¹⁰”

Model pembelajaran ini menjadikan siswa semakin aktif serta mampu memotivasi anak dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Akhirnya anak jadi berminat pada mata pelajaran tematik. Model AIR ini bisa membina peserta didik agar dapat paham terhadap suatu konsep, meningkatkan keterampilannya, meningkatkan pengetahuannya serta memberikan ide atau gagasan yang di dapatnya di kegiatan belajarnya. Model AIR bahasanya bisa disimpulkan melalui gambar atau diagram.

“Dengan adanya proses keterampilan tersebut, peserta didik dapat mengambil simpulan dari masalah tersebut serta bisa paham baik dari perkataan maupun dalam penulisan. Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik bakal ikut aktif dalam berpartisipasi dan menciptakan kekreatifan serta mahir dalam perkembangan potensinya.”

Setelah melihat uraian diatas, harus diteliti lebih lanjut mengenai perbedaan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik dengan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang Mata Pelajaran Tematik dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 2 Kelas IV MI Seroja Dua, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.”***

¹⁰ Heri Sutarno, *Penerapan Strategi Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematika*, dalam portal jurnal universitas pendidikan Indonesia, Volume 4, No 1, Juni 2011, hlm. 17.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah dengan menggunakan model *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik tema 1 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas IV MIS Seroja Dua, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana respon siswa kelas IV MIS Seroja Dua dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)?
3. Apakah dengan menggunakan model *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) guru dapat memanfaatkan media dengan baik di Kelas IV Seroja Dua, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan di atas, diperlukan penyelesaian dari masalah tersebut yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIS Seroja dua dalam penggunaan Model *Auditory, Intellectually, dan Repetition* (AIR).
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa kelas IV MIS Seroja dua dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).
3. Untuk mengetahui apakah guru dapat memanfaatkan media dengan baik di Kelas IV MIS Seroja dua.

D. Manfaat Penelitian

Setiap manusia mengharapkan manfaat bagi dirinya dan orang lain dari setiap perbuatannya termasuk dalam menulis karya ilmiah tentu diharapkan memiliki manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Siswa

Dengan menggunakan model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*) diharapkan dapat meningkat hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sekolah sebagai referensi untuk evaluasi bagi guru-guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

4) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebuah referensi untuk kalangan umum yang melakukan penelitian mengenai ini juga

5) Bagi Institusi

Dapat dijadikan bahan ajaran serta dapat dijadikan referensi untuk kalangan umum yang ingin meneliti lebih lanjut tentang judul penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*

Model pembelajaran adalah rancangan yang sistematis terhadap hubungan timbal balik antara guru dan siswa dengan melakukan berbagai teknik, strategi, metode, dan pendekatan yang dilaksanakan dalam program pembelajaran. Banyak sekali model-model pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar yang salah satunya ialah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran dimana dapat mengikutsertakan siswa dalam berpartisipasi untuk membangun pengetahuannya dan guru memfasilitasi siswa sehingga siswa semakin aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.¹¹

Untuk menerapkan model pembelajaran ini, perlu diperhatikan 3 istilah, diantaranya:

a. *Auditory*

Auditory yaitu mendengar. Maknanya di kegiatan belajar pembelajaran siswa harus memperhatikan, berkata-kata, menguraikan, berpendapat, dan memberikan tanggapan. Linksman berpendapat bahwa *auditory* dalam model ini ialah cara guru/pendidik dengan mendengar penjelasannya, juga berbicara serta berdiskusi dengan mengemukakan ide dari ide kelompok lain. Mendengar merupakan kegiatan pembelajaran, karena jika guru menyampaikan materi dan menjelaskannya, maka peserta didik bisa menerima pendidik dengan baik saat peserta didik mendengarkannya.

¹¹Ibid, hlm. 8.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tentu menggunakan indra pendengaran. Namun, tidak semua siswa yang mau mendengar penjelasan guru. Maka dari itu, guru harus bisa mengubah kondisi siswa di kelas dengan membuat siswa lebih tertarik dengan pelajaran tersebut. Sehingga alat pendengaran dan pikiran dapat dimanfaatkan secara optimal. Siswa dalam tahap ini dilatih untuk mendengarkan, menyimak, berpendapat, berbicara, serta mempresentasikannya agar situasi dikelas menjadi aktif dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Perlu diperhatikan gagasan-gagasan untuk meningkatkan indra pendengaran siswa pada tahap auditory menurut meier yaitu sebagai berikut:¹²

- 1) Siswa diminta berpasangan, membahas secara jelas tentang pelajaran yang telah mereka dapat dan cara penerapannya.
- 2) Siswa diminta memperagakan suatu konsep sambil memberikan penjelasannya
- 3) Siswa membuat kelompok untuk memberikan/mendapatkan solusi dari suatu masalah.

b. Intellectually

Intellectually yaitu dengan pola pikir. Dengan cara ini siswa dilatih penalarannya agar dapat menemukan pecahan masalah untuk menyelesaikan masalah. *Intellectually* di tafsirkan sebagai bagian renungan. Maknanya seseorang merenungi sesuatu untuk membangun dan menciptakan kata-kata yang bermakna ketika sedang terjadinya masalah.¹³ Sabana mengemukakan bahwa proses pola pikir merupakan proses perpaduan antara fungsi penglihatan, pendengaran juga perasaan lalu otak bekerja seperti aliran listrik yang dapat membuat sel otak menjadi aktif.¹⁴

Pada tahap ini juga siswa dilatih dengan melibatkan aktivitas pemecahan masalah, melakukan strategi yang telah ditentukan,

¹²Meier, D, *The accelerated learning hnd book panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan penelitian*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 96.

¹³Ibid, Hlm. 99.

¹⁴ Barbara K. Given, *Brain-Based Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2007), Hlm. 34-35.

menciptakan ide/gagasan baru yang kreatif, menemukan informasi, menciptakan model mental, serta mengimplikasikan suatu gagasan.¹⁵ Dalam tahap ini, guru harus bisa merangsang otak siswa dengan mengarahkan, membimbing serta mengembangkan intensitas pola pikir siswa agar tercapai pembelajaran yang diharapkan.

c. Repetition

Repetition berarti mengulang. Dalam tahap ini, siswa perlu mengulang kembali materi yang telah dipelajari agar lebih paham. Siswa harus dilatih mengerjakan soal, menjawab kuis/pertanyaan serta mengerjakan tugas. Datangnya informasi yang ditangkap kedalam otak siswa melalui alat indra, memiliki memori jangka pendek. Maksudnya, memori otak siswa mempunyai jumlah dan waktu yang terbatas. Untuk mempertahankan daya ingat siswa, bisa dilakukan dengan mengulangi materi agar siswa paham tentang apa yang telah dipelajari dan masuk ke otak serta bisa mencegah daya lupa siswa, karena jika selalu mengulang-ulang dan mengingat pelajaran, maka semakin banyak muatan memori untuk menampung ilmu-ilmu lain.¹⁶

2. Langkah-Langkah Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

- a) Siswa diminta untuk berkelompok
- b) LKS dibagikan oleh guru
- c) Guru membimbing kelompok tentang cara penyelesaian konsep yang ada di LKS dengan cara eksplorasi media pembelajaran (*auditory*).
- d) Siswa diminta maju kedepan secara berpasangan untuk membagi ide dalam penyelesaian masalah (*intellectually*).
- e) Siswa berkesempatan untuk bertanya (*intellectually*).
- f) Berdiskusi pada kelompok dengan berbicara, mengumpulkan informasi, mengemukakan pendapat dalam melakukan penyelesaian masalah. (*intellectually*).
- g) Salah satu kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan

¹⁵ Meier, D., op.cit, hlm. 110.

¹⁶Barbara K. Given.Op.cit, hlm. 58-59.

hasil kerja kelompok, kelompok lain menanggapi, melengkapi, dan menyetujui kesepakatan (*intellllectually*).

h) Salah 1 siswa dari kelompok memberikan simpulan (*intellectually*)

i) Kuis (*Repetition*).

3. Kelemahan dan Keunggulan Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Suherman mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yaitu:¹⁷

- 1) Peserta didik ikut terlibat pada kegiatan belajar mengajar dan berlatih dalam mengungkapkan pendapat.
- 2) Siswa lebih banyak dapat pengetahuan dari jawaban-jawaban atau pendapat yang berbeda.
- 3) Siswa yang sering diam di kelas bisa menanggapi untuk memecahkan persoalan secara individu.
- 4) Peserta didik semakin aktif memberikan penjabaran
- 5) Peserta didik mempunyai macam-macam pengalaman di penemuan solusi masalah.

Adapun kekurangannya yaitu:

- 1) Memberikan solusi dari suatu masalah tidak mudah
- 2) Sangat sulit bagi siswa dalam mengutarakan dan memahami permasalahan yang berlangsung terjadi.
- 3) Peserta didik yang mahir dapat merasakan keraguan terhadap respon temannya.
- 4) Sebagian guru menampilkan pembelajaran yang kurang seru atau menyenangkan.¹⁸

4. Pengertian Belajar

Menurut slameto, belajar adalah proses usaha seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya agar mendapat

¹⁷Suherman, E., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2001), Hlm. 121.

¹⁸ Ibid, Hlm. 124.

pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Ernest, belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku menuju perubahan yang baik, dimana perubahan tersebut harus relatif mantap yang merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Perilaku tersebut berkaitan dengan berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun mentalnya, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, maupun sikap.¹⁹

Kata Belajar berasal dari bahasa Inggris yaitu *“learning”*. Belajar adalah *“key term”* yang artinya kata kunci yang paling vital dalam setiap usaha belajar pasti ada pendidikan.²⁰ Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang untuk mengubah perilaku melalui pengalaman dan latihan.²¹ Dalam Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap umat Muslim untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga derajatnya meningkat. Allah berfirman dalam Surah Al-Mujadilah Ayat 11 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلْفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا اللّٰهُ يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan Berdirilah kamu, maka Berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.²²

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang belajar dan berilmu akan ditinggikan derajatnya berupa kemuliaan. Maka dari itu, belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim yang dilakukan dalam

¹⁹ Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, (Medan: CV Widya Puspita, 2019), Hlm. 15-16.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), Hlm. 39.

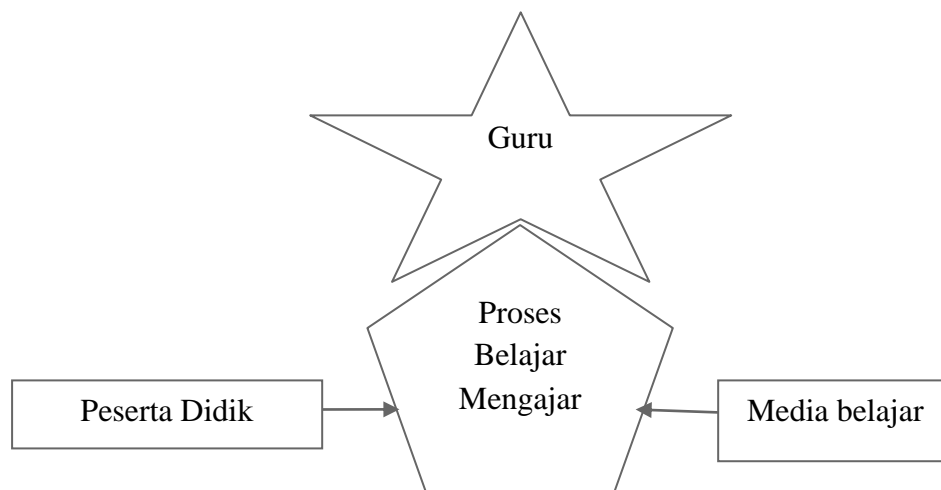
²¹ Nurussakinah, *Diktat Psikologi Umum*, (Medan: IAIN Press, 2012), Hlm. 71.

²² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Lajnah Penyashih Mushaf Al-Qur'an: CV Penerbit J. ART, 2012), Hlm. 544.

kehidupan sehari-hari sehingga mendapatkan perubahan. Ilmu dalam hal ini tentu harus pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman bagi kehidupan sekarang.

Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalamannya. Maksudnya belajar merupakan suatu proses kegiatan anak menuju perubahan tingkah laku yang baik berdasarkan pengalaman mereka sendiri.²³

Belajar merupakan proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan apa yang dialaminya ketika berhubungan timbal balik dengan daerahnya. Belajar tidak hanya mengingat dan membaca tanpa teks saja, tapi suatu jalan jiwa yang dialami individu. Pembelajaran bukan hanya terjadi karena inisiatif seseorang, tetapi, seseorang tersebut perlu di bantu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Biasanya seseorang itu perlu situasi tempat yang nyaman supaya perkembangan yang hendak dicapainya berkembang secara optimal. Telah digambarkan hubungan timbal balik antara guru dengan anak didik, antara guru dan anak didik dengan proses pembelajarannya, yaitu:



Gambar 2.1 Interaksi Guru, Peserta didik dan Sumber Belajar

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2017), Hlm. 36.

Pendidikan tidak akan berjalan dengan efektif jika tidak ada peran dari seorang guru juga peran peserta didik. Agar materi yang diajarkan dapat berjalan dengan efektif maka di kegiatan pembelajaran perlu diterapkan konsep nyata yang pernah dialami anak dengan menggunakan media yang telah di sediakan.²⁴ Menurut Skinner, belajar adalah suatu tingkah laku. Jika anak belajar, maka responsnya lebih baik, namun jika tidak belajar maka akan menurut responnya. Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang utuh yang selesai belajar, anak mempunyai suatu keterampilan, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan nilai. Menurutny ada 3 tahap belajar yaitu:

- 1) Persiapan untuk belajar
- 2) Pemerolehan dari unjuk perbuatan
- 3) Alih Belajar

Pada Tahap Persiapan, tindakan yang dilakukan mengarahkan perhatian, pengharapan, dan memperoleh kembali informasi. Pada tahap pemerolehan dan performansi digunakan untuk persepsi selektif, membangkitkan kembali respons serta penguatan. Sedangkan tahap alih belajar merupakan isyarat untuk membangkitkan dan pemberlakuan secara umum. Dengan adanya tahap tersebut, dapat mempermudah guru untuk melakukan suatu pembelajaran.²⁵

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki 2 kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Djamarah, hasil adalah kemampuan yang telah dilakukan, baik secara individu maupun sekelompok. Sedangkan belajar adalah dari suatu usaha pendidikan. Tanpa belajar tidak ada keberhasilan.²⁶ Keberhasilan dari pembelajaran menjadi tolak ukur untuk dicapai oleh siswa. Pembelajaran bisa ditinjau dari hasil belajar yang didapat siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar meskipun berhasil atau tidak. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono,

²⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), Hlm. 21-22.

²⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hlm. 9-12.

²⁶ Ibid, hlm. 20.

hasil belajar merupakan hasil kemampuan dari kegiatan belajar dan ditunjukkan dengan penilaian dari guru. Selain itu, menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran yang telah diajarkan.

Ada 3 ranah yang dikemukakan Benjamin S. Bloom, yaitu (1) Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, penentuan dan sikap, (3) Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses belajar yang berdasarkan pemahaman, penalaran, dan keterampilan siswa.²⁷

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa hal yang dapat mengubah belajar, yaitu diantaranya:

- 1) Faktor-Faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri 2 golongan, yaitu:

- a. Faktor-faktor non sosial

Hal seperti kondisi dan situasi suhu, cuaca dan udara, bahkan waktu dan tempat serta peralatan yang terpakai di tempat pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu, letak sekolah misalnya berada di dekat jalan raya, sehingga belajar jadi konsentrasi akibat bisingnya kendaraan-kendaraan yang sedang lewat, kemudian fasilitas sarana dan prasarana sekolah juga tidak kokoh atau mudah

²⁷ Sandi Lukito, dkk., *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP*, Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah, Vol. 3, No. 3, (Desember 2019), Hlm. 296.

rusak. Alat-alat pelajaran juga harus sesuai dengan psikologis dan pedagogis.

b. Faktor-faktor sosial

Maksudnya adalah faktor manusia sesama manusia, seperti kehadiran manusianya maupun yang dapat disimpulkan. Kedatangan orang tersebut pada waktu lagi belajar, banyak yang mengganggu belajar seperti ketika siswa lagi mendengarkan penjelasan guru di sekolah, beberapa siswa becakap-cakap atau ribut dikelas, disaat itu juga ada yang ingin keluar permisi atau orang lain/guru mau masuk ke kelas, sehingga dapat mengganggu siswa lain dalam belajarnya. Begitu juga dirumah, anak sedang belajar dikamar, salah satu keluarganya hilir mudik keluar masuk, dan masih banyak lagi hal-hal yang dapat mengganggu seseorang dalam belajar, sehingga dapat mengganggu konsentrasi dan akhirnya perhatian tidak ditujukan kepada hal-hal yang dipelajari. Hal-hal yang berdampak seperti itu, harus disesuaikan agar belajar dapat berjalan dengan baik.

2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari 2 golongan, yaitu:

a. Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Keadaan jasmani, yaitu keadaan jasmai yang sehat bugar bakal bedapengaruhnya dengan kondisi jasmani yang kurang sehat.
2. Kondisi fungsi-fungsi tubuh terutama fungsi panca indra. Orang mengenal dunia melalui panca indra. Baiknya fungsi panca indra merupakan syarat bisanya belajar secara langsung dengan baik yaitu mata dan telinga. Oleh karena itu, pendidik harus bisa terjagasupaya proses alat indra anak dapat difungsikan sebaik-baiknya.

b. Faktor-faktor psikologis²⁸

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), Hlm. 233.

Arden N. Friendsen mengemukakan bahwa faktor minatnya anak didik di pembelajaran yaitu:

- a. Memiliki keingintahuan yang lebih mendalam
- b. Memiliki kekreatifan pada individu
- c. Memiliki kemauan untuk diberi semangat oleh ibu dan bapaknya di rumah, guru, temannya atau masyarakat lain.
- d. Memiliki kemauan untuk membangun kembali keberhasilan yang hendak dicapai.
- e. Memiliki kemauan agar mencari tempat belajar yang nyaman.²⁹

7. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Effendi dan Trianto mengartikan pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang merancang suatu tema dengan mengaitkan ke berbagai mata pelajaran. Dari dua pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema, sehingga anak akan lebih mudah paham tentang sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari 1 tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Misalnya tema “Indahnya kebersamaan” dapat ditinjau dari mata pelajaran bahasa, IPS, IPA, dan kewarganegaraan. Lebih luas lagi, tema tersebut dapat ditinjau dari mata pelajaran lain, misalnya seni budaya dan matematika.³⁰

8. Pemetaan Indikator Keberhasilan Subtema Bersyukur Atas Keberagaman

KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

²⁹Ibid, hlm. 233-237.

³⁰Hermin Tri Wahyuni, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik*, Edcomtech, Malang, 2016, Vol. 1, No. 2, Hlm. 129.

- 3.2 Memetakan keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual dengan percaya diri.
- 4.2 Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan dengan secara jujur dan bertanggung jawab.

Indikator:

- 3.2.2 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dengan percaya diri.
- 4.2.2 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dalam bentuk peta pikiran dengan secara jujur dan bertanggung jawab.

IPA

- 3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran secara disiplin.
- 4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi dengan jujur dan bertanggung jawab.

Indikator:

- 3.6.5 Menjelaskan sifat-sifat bunyi memantul menyerap secara disiplin.
- 4.6.5 Membuat peta pikiran tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan jujur dan bertanggung jawab.

IPS

- 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan menerima dan menghargai perbedaan bangsa Indonesia.
- 4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan percaya diri.

Indikator:

- 3.2.5 Menjelaskan pengalaman sikap menghargai maknakan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan menerima dan menghargai perbedaan bangsa Indonesia.

- 4.2.5 Mengomunikasikan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan percaya diri.

B. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di seluruh lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari yang namanya model. Model adalah gaya belajar yang digunakan guru saat mengajar yang dapat mengembangkan kemampuan keterampilan pada siswa. Model yang tepat akan lebih memahami dan memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Maka dari itu, guru memilih beberapa model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik. Karena model *Auditory, Intellectually, and Repetition* (AIR) ini dapat mencari dan merumuskan suatu permasalahan yang berdasarkan hasil belajar di kelas. Hasil belajar adalah kemajuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru serta adanya sesuatu yang didapatkan sesudah peserta didik ikut dalam pembelajaran dikelas seperti ujian, ulangan, atau tes yang diberikan guru sesuai materi yang telah diajarkan.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan untuk penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musyassaroh (2016) yang judulnya “Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Datar pada Siswa Kelas V SD”. Hasil penelitiannya adalah meningkatnya keberhasilan dalam belajarnya siswa. Dalam siklus I dan siklus II persentase ketuntasan siswa 86,96%. Lalu pada siklus III mengalami peningkatan yaitu 91,30%.”
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Istri Safitri (2010) dapat disimpulkan “meningkatnya keaktifan serta prestasi yang didapat anak peserta didik dalam kegiatan belajarnya melalui penerapan model pembelajaran AIR.”
3. Dalam penelitian Noryati. Berjudul “Penggunaan Media Power Point dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ngelang 02 Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan Tahun 2014/2015. Prestasi yang diperoleh

di 20 soal mengenai penggunaan media power point dipembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan pengkaji untuk 22 peserta didik kelas IV SD Negeri Ngelang 02 Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan mendapatkan prestasi yang baik. Karena hasil yang telah didapat memperoleh nilai rata-rata angket 63,6 tentu dikatakan baik. Sama seperti yang dikatakan Bapak Kepala Sekolah SD Negeri Ngelang 02 Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan saat wawancara, jika media power point itu berguna untuk kegiatan pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Melalui model Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ips materi Masalah Sosial dilingkungan Setempat di Kelas IVB MIS El-Susi Meldina, Kec. Medan Tembung, Kab. Kota Medan.

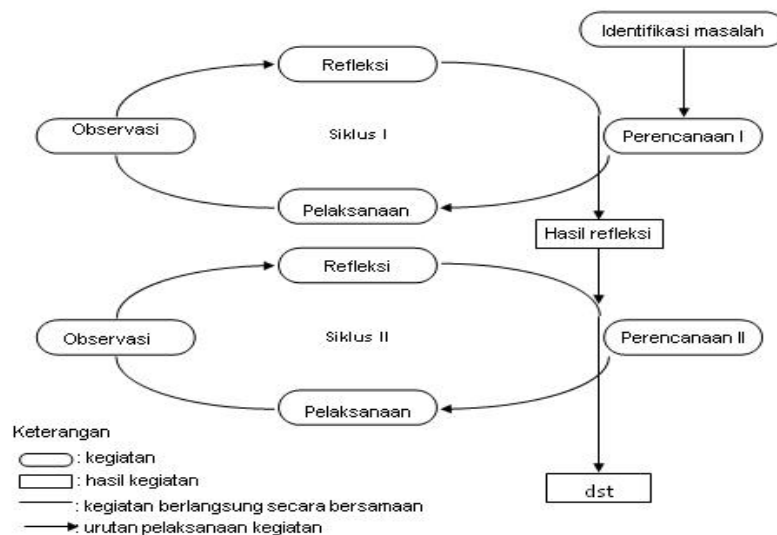
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan itu bagian dari penelitian pada umumnya. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk *self inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi social untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial dan praktek sosial yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.³¹ Mereka menggunakan 4 komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang saling terkait antara satu dengan langkah berikutnya. Secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1 Model dari Kemmis dan Taggart (1988)³²



³¹ Kisyani Laksono dan Tatang Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm. 42-43.

³² Ruhana Afifi, *Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA*, FKIP Universitas Galuh, 2017, Hlm. 71.

Secara detail, dijelaskan oleh Kemmis dan Taggart mengenai langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakannya. Pertama ia mengidentifikasi permasalahan yaitu dengan memfokuskan pada strategi bertanya terhadap peserta didik dalam pelajaran IPA/Sains. Hal ini dapat ditimbulkan dari pengamatannya melalui metode menghafal tapi tidak dalam proses inkuiri. Lalu didiskusikan bagaimana cara agar siswa memiliki dorongan untuk mendapatkan penemuannya. Apa kurikulumnya harus diubah atau metode bertanya yang diubah?

Setelah itu masuk ke tahap perencanaan yaitu titik masalahnya didiskusikan cara bertanya agar dapat mendorong peserta didik untuk berani menjawab pertanyaannya sendiri. Lalu melakukan tindakan (*action*) dengan mengajukan pertanyaan agar apa yang mereka sendiri katakan dapat memahami masalah tersebut dengan minat mereka sendiri dalam belajar IPA/Sains. Setelah melakukan tindakan, kemmis dan taggart mengamati cara pembelajaran tanya jawab kemudian mencatat dan merekam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Selain itu, pengamat juga mencatat di lembar-lembar observasi yang telah mereka sediakan. Kemudian merefleksikan yaitu memperbaiki hasil yang kurang memuaskan diubah semakin bagus supaya apa yang hendak dicapai menjadi tercapai karena banyak yang terlalu meniru. Pada siklus berikutnya melakukan revisi terhadap perencanaan yang telah direncanakan dengan berbagai variasi melalui pengurangannya pertanyaan agar dapat terlaksana dengan baik di tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan dengan mencatat dan merekam untuk melihat faktor tingkah laku peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Seroja Dua, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang yang beralamat di Jalan Pendidikan II Gg. Sugeng. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan sekolah MI yang lumayan diminati oleh masyarakat sekitar daerah tersebut.

B. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas IV MIS Seroja Dua Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Del Serdang Tahun Ajaran 2020-2021 dengan jumlah 16 orang. Adapun objek penelitian tindakan kelas adalah

untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Tematik Kelas IV MIS Seroja Dua.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIS Seroja Dua, Jl. Pendidikan II, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021. Penentuan waktu penelitian yang mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini ialah memiliki beberapa tahap pelaksanaan tindakan 1 dan tindakan 2 Dalam siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran 2 kali pertemuan. Hasil dari siklus I digunakan untuk acuan dalam menentukan perbaikan tindakan siklus II. Sedangkan siklus II artinya digunakan untuk acuan rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Tahap dalam prosedur penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan langsung tentang keadaan sekolah, baik ruang kelas, guru maupun siswa.
- b. Membuat RPP
- c. Menyiapkan materi pelajaran
- d. Membuat rancangan model pembelajaran AIR
- e. Menyiapkan media pembelajaran dan fasilitas yang mendukung berlangsungnya tindakan
- f. Menyiapkan LKS
- g. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah di rencanakan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Tahap *Auditory*:

- a. Guru membagikan kelompok kepada siswa
- b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
- c. Siswa mendiskusikan dan menuliskan apa yang belum mereka pahami mengenai materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya yang nantinya akan di presentasikan ke depan.
- d. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok tentang materi yang telah di pelajari.

Tahap *Intellectually*:

1. Masing-masing kelompok mendapatkan LKS dan bekerjasama untuk menyelesaikan LKS tersebut.
2. kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas secara bergantian
3. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya

Tahap *Repetition*:

- a. Setelah diskusi, guru memberi latihan soal atau kuis secara individu kepada siswa
- b. Setelah kuis, siswa membuat kesimpulan secara lisan tentang materi yang telah dipelajari.

3. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan pengamatan pada proses pembelajaran dikelas secara langsung baik aktivitas guru saat megajar maupun aktivitas siswa dalam belajar yang bertujuan untuk mengetahui sesuai tidaknya tindakan dengan rencana yang telah disusun.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pembelajaran yang dilakukan serta melihat sesuai tidaknya yang dicapai dan diinginkan. Setelah siklus I dijalankan dan belum menunjukkan hasil pada tingkat kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran Ips materi Masalah Sosial dan lingkungan setempat, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahapan yang sama.

SIKLUS II

Siklus II terjadi karena proses tindakan pada siklus I belum mencapai tujuan dari hasil belajar siswa yang masih rendah. Maka dari itu, dilakukan siklus II dengan tahap berikut ini:

a. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan dalam perencanaan siklus II sama dengan perencanaan siklus I, yaitu:

- a. Melakukan pengamatan langsung tentang keadaan sekolah, baik ruang kelas, guru maupun siswa.
- b. Membuat RPP
- c. Menyiapkan materi pelajaran
- d. Membuat rancangan model pembelajaran AIR
- e. Menyiapkan media pembelajaran dan fasilitas yang mendukung berlangsungnya tindakan
- f. Menyiapkan LKS
- g. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap *Auditory*:

1. Guru membagikan kelompok kepada siswa
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
3. Siswa mendiskusikan dan menuliskan apa yang belum mereka pahami mengenai materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya yang nantinya akan di presentasikan ke depan.

4. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok tentang materi yang telah di pelajari.

Tahap *Intellectually*:

1. Masing-masing kelompok mendapatkan LKS dan bekerjasama untuk menyelesaikan LKS tersebut.
2. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas secara bergantian
3. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya

Tahap *Repetition*: Setelah diskusi, guru memberi latihan soal atau kuis secara individu kepada siswa.

c. Observasi

Dalam siklus I, observasi yang dilakukan dapat dilihat perubahan yang terjadi pada siswa dan guru. Pada siklus II observasi yang bertujuan untuk melihat sesuai atau tidaknya tindakan dengan hasil yang di dapat yaitu adanya peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung di siklus II.

d. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti mencoba untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Jika pada tahap siklus ke II ini masih belum ditemukan hasil belajar siswa masih rendah, maka dilakukan siklus selanjutnya. Namun jika sudah memenuhi tujuan yang diharapkan, maka tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1 di Kelas IV MIS Seroja Dua, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”*. Terdapat dua variabel yang harus didefinisikan secara operasional, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang akan dijabarkan

sebagai berikut:

- a. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *Auditory, Intellectually, and Repetition* yang mana pada model ini mengutamakan alat indra mendengar, kemampuan berpikir, serta pengulangan yang mana pada *Auditory* dikembangkan dengan cara menyimak, mendengar, berdiskusi kerja kelompok, dan menanggapi. Sedangkan *Intellectually* siswa menganalisis, melaksanakan percobaan. Kemudian *Repetition* siswa dilakukan untuk melatih daya ingat dan pemahaman siswa dengan memberikan soal atau quiz.
- b. Hasil belajar pada Mata Pelajaran Tematik yang dimaksud disini adalah hasil dari skor atau nilai yang didapat siswa berdasarkan tes akhir siswa dalam menguasai mata pelajaran Tematik khususnya Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1..

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

a) Wawancara

Wawancara adalah menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan Tanya jawab baik secara lisan, sepihak, bertatap muka, maupun dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Wawancara dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dengan menggunakan alat perekam audio atau video. Pengumpulan data melalui wawancara memberi keuntungan tersendiri bagi para peneliti karena dapat membangun situasi hubungan dan kedekatan pada saat mengumpulkan data, menciptakan jalinan keakraban dalam proses pengumpulan data dengan partisipan melalui pemberian kesempatan bagi para peneliti untuk menghilangkan prasangka dan pikiran negatif dari responden akibat kesalahpahaman dalam memaknai kata-kata, sikap, dan perilaku.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara juga terdapat sejumlah kelemahan, yaitu penyelidikan dilakukan secara berulang-ulang yang dapat membuang waktu, mendapatkan hambatan berat ketika partisipan

tidak ingin di wawancarai, karakteristik fisik dan status sosial peneliti bisa mengarahkan jawaban yang bukan sebenarnya, partisipan selalu di hantui perasaan ahwa janga sampai jawaban yang diberikan mendatangkan kerugian baginya dikemudian hari.

b) Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah dengan menyediakan alat perekam suara atau alat yang digunakan untuk merekam segala peristiwa yang terjadi. Observasi juga dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung merupakan pengamatan tentang interaksi, proses atau perilaku yang terjadi secara langsung. Misalnya, mengamati guru yang sedang melakukan pembelajaran untuk mengetahui apakah guru itu telah menerapkan kurikulum atau belum. Sedangkan observasi tidak langsung yaitu suatu pengamatan terhadap hasil interaksi proses, atau perilaku yang telah terjadi. Misalnya menghitung jumlah peserta didik yang telah menandatangani bukti penerimaan buku mata pelajaran berdasarkan kurikulum baru.

c) Tes

Dalam penelitian ini terbagi tes awal atau pretest dan tes akhir atau posttest yang berupa pilihan berganda. Adapun kisi dari soal tes yang digunakan adalah sebagai berikut.³³

G. Teknik Analisis Data

Salah satu ciri guru yang professional yaitu mampu mengambil keputusan selama pembelajaran berlangsung dalam berbagai pertimbangan yang berasal dari sumbernya. Dalam PTK, sumber pertimbangan tersebut adalah data yang dikumpulkan melalui observasi maupun dengan teknik lain. Agar data tersebut memiliki makna sebagai dasar pengambilan keputusan, data tersebut harus di analisis.³⁴

³³ Samso Somadoyo, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hlm. 81.

³⁴ Wardani, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 2.23.

Analisis ini dilakukan agar diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas IV MIS Seroja Dua, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka analisis data yang dilakukan adalah:

1. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis tingkat keberhasilan belajar agar terlihat kemampuan siswa dalam memahami materi dengan melihat hasil belajar siswa dan keberhasilan. Dalam penelitian ini terdapat karakteristik keberhasilan belajar perseorangan individual, dan klasikal.

1. Daya Serap Perseorangan/Individu

Siswa dikatakan tuntas belajar apabila sudah mencapai nilai 80% atau 80. Untuk menentukan daya serap siswa secara perseorangan/individu, digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai peningkatan hasil belajar

Dengan kriteria $80 \leq N \leq 100$ (Tuntas)

$0 \leq N < 80$ (Tidak Tuntas)

2. Daya Serap Klasikal

Dalam kelas dikatakan tuntas belajar apabila siswa dapat minimal menguasai 75% yang telah mencapai nilai ≥ 80 dari materi yang diajarkan. Ketuntasan ini bisa dihitung melalui rumus:

$$P = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase kelas yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

X = jumlah siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 80

N = jumlah siswa pada kelas

Berikut ini tabel kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa dalam %.³⁵

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Ketuntasan Siswa dalam Persen (%)

Persentase Nilai	Keterangan
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
67%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

3. Analisis Kualitatif

Peneliti melakukan analisis kualitatif bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui tes, wawancara, dan observasi yang telah dilakukan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menshahihkan data dan temuan hasil penelitian, maka penulis mengacu pada penggunaan standar yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, terdiri dari: (1) Keterpercayaan atau *credibility*, (2) dapat ditransfer atau *transferability*, (3) dapat dipegang kebenarannya atau *dependability*, dan (4) dapat dikonfirmasi atau *confirmability*. Masing-masing dari proses penjaminan keabsahan data yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba akan diuraikan sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Aktivitas untuk membuat lebih terpercaya (*credibly*) temuan-temuan dan interpretasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

- a. Keikutsertaan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan tidak terburu-buru, sehingga pengumpulan data dan informasi akan diperoleh secara sempurna.

³⁵ Ngalim Purwanto, *prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet.13, (Bandung: Rosdakarya, 2009), Hlm. 10.

- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) diperlukan ketekunan keamanan agar media yang dimiliki dapat informasi yang shahih.
- c. Pengujian ketetapan referensi terhadap data temuan dan interpretasi. Pada laporan penelitian, peneliti akan membedakan antara data yang dikumpulkan dari lapangan dan interpretasi peneliti terhadap data tersebut. Pernyataan-pernyataan interpretasi dapat ditandai dengan tanda baca “buka dan tutup kurung ()” atau akan dinyatakan dengan ungkapan “*menurut peneliti.....*”. hal ini adalah untuk membantu menjamin tingkat keterpercayaan hasil penelitian.

2. Dapat Ditransfer (*Transferability*)

Kelayakan transfer hasil penelitian ini sangat relative dan bergantung pada konteks dan situasi lain yang mempunyai kriteria sejenis. Kemungkinan transfer pada situasi lain juga ditentukan oleh latar penelitian yang lebih kurang serupa dengan setting penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan semaksimal mungkin mendeskripsikan latar penelitian secara detail dan kaya agar dapat menjadi acuan bagi karakteristik latar penelitian lain yang sejenis untuk membantu menjamin tingkat *transferability*.

3. Dapat Diandalkan (*Dependability*)

Dapat diandalkan (*dependability*) berarti juga dapat dipercaya. Untuk menjamin hal ini peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk konsisten dalam keseluruhan proses penelitian. Segala aktifitas peneliti akan dicatat dalam bentuk *memo* untuk membantu proses analisis data. Di samping itu, sebagaimana yang telah disebutkan di atas, peneliti juga akan menggunakan kamera sebagai alat bantu mengumpulkan data sekaligus berfungsi sebagai alat pembuktian untuk menjamin tingkat keterandalan ini. Alat perekam dalam proses wawancara juga akan membantu dalam menjamin keterandalan untuk menghindari bias interpretasi peneliti.

4. Dapat Dikonfirmasikan (*Confirmability*)

Aktivitas *cross-checking* dan triangulasi dalam analisis data akan membantu menjamin tingkat *confirmability*. Data yang diperoleh dari

seseorang informan akan dikonfirmasi kembali kepada informan tersebut dan juga informan lain sampai mendapatkan pengakuan yang seragam. Di samping itu, data yang diperoleh dengan wawancara akan diuji silang atau dikonfirmasi dengan data yang diperoleh melalui observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Tanah yang berlokasi di jalan Pendidikan I Gg. Sugeng, kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli serdang merupakan salah satu lahan pendidikan. Sekolah MI Seroja Dua didirikan pada Tahun 2013 dibawah naungan Yayasan Perguruan Terpadu. Pendiri yayasan tersebut adalah sepasang suami istri yang bernama Bapak Purwanto dan Ibu Dewi Sabariah. MI Seroja Dua merupakan lembaga pendidikan yang telah diketahui dan terdaftar di Tingkat UPT Kabupaten Propinsi bahkan sampai pada pusat. Hal ini terbukti bahwa sarana dan prasarannya sebahagian sudah terpenuhi sehingga memudahkan peserta didik dalam beraktivitas belajar di lembaga tersebut, selain itu juga lengkapnya administrasi pengajar maupun kualitas SDM dari para tenaga edukatif itu sendiri.

Di Tahun pertama sekolah masih berpedoman pada MI seroja. Lalu ditahun kedua sekolah sudah mendapat izin dari dinas pendidikan Kabupaten Deli Serdang untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

Berikut ini adalah profil MI Seroja Dua:

Nama Lembaga	: MIS Seroja Dua
Jenis Program	: TK/PAUD, MI
Surat Ijin Operasional	: 421.9/6295/PLS/2014
Alamat Lengkap	: Jln. Pendidikan I Gg Sugeng Dusun X Desa Sei Rotan
No. Hp	: 085277132346
Badan Lembaga Hukum	: AHU-0023865.AH.01.04.Tahun 2015
NPWP	: 75.574.504.9-125.000

2. Visi Misi dan tujuan

- a. Visi: terciptanya anak-anak yang cerdas, terampil, unggul dan bertaqwa.
- b. Misi

- 1) Mendidik anak-anak supaya berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Mempersiapkan anak-anak untuk masuk jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- 3) Mengembangkan potensi anak agar menjadi anak yang berguna bagi sesama dan bangsa.

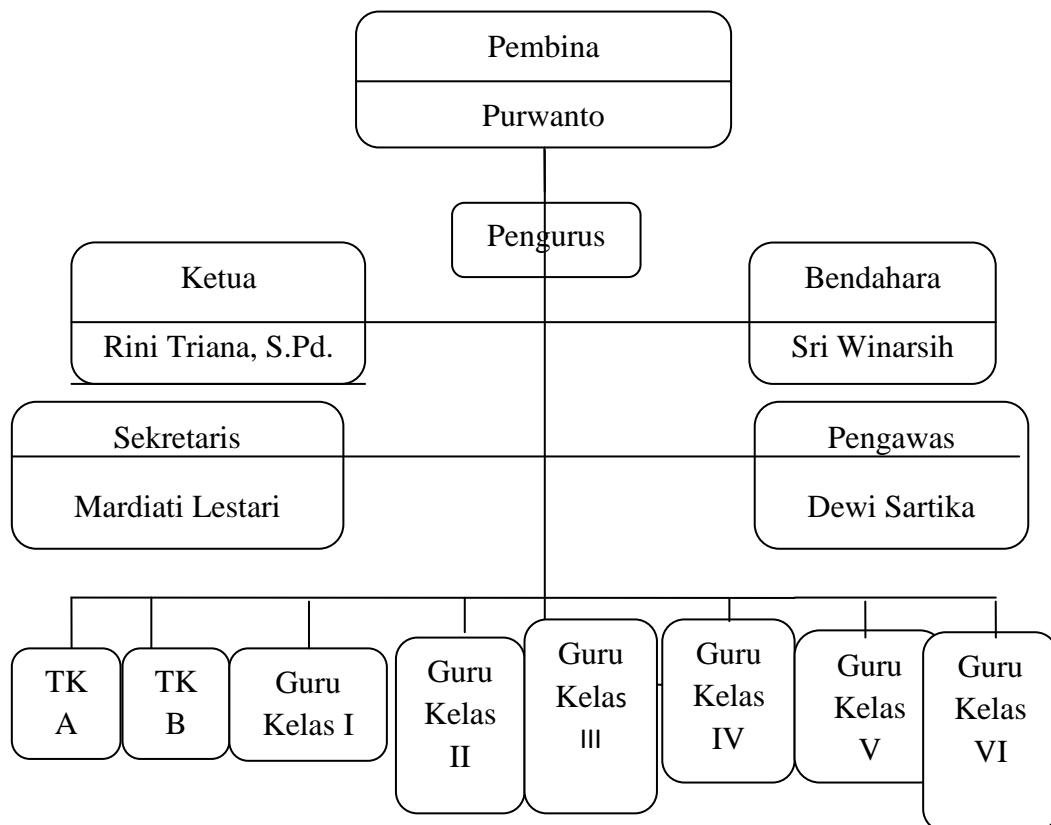
c. Tujuan

- a. peserta didik mampu menampilkan kepribadian yang luhur dan mulia minimalnya dalam kehidupan keluarga.
- b. Mampu mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang Relevan dengan pendidikan di keluarganya.
- c. Mampu berprestasi dalam semua aspek perkembangan anak.

3. Sarana dan Prasarana

MI Seroja memiliki gedung sendiri berukuran 8x15m dan tanah berukuran 421m² dan berbagai alat permainan.

B. Struktur Organisasi MI Seroja Dua



Keadaan Siswa

No	Kelas	Juli			Agustus			September		
		LK	PR	Jlh	LK	PR	Jlh	LK	PR	Jlh
1	I	19	17	36	17	17	36	19	17	36
2	II	20	9	29	20	9	29	20	9	29
3	III	17	11	28	17	11	28	17	11	28
4	IV	9	2	11	9	2	11	9	2	11
5	V									
	Jumlah Siswa	64	39	104	65	39	104	65	39	104

Keadaan Guru

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	Rini Triana, S.Pd.	P	Kasek	S1	Jln. Pendidikan
2	Sri Winarsih	P	Bendahara	SMK	Desa Sidodadi
3	Eli Marlina	P	Guru	SMA	Jl. Pendidikan, Kolam
4	Eni Lindawati, S.E.	P	Guru	S1	Jl. Psr XI, Sei Rotan
5	Sutrisna wati, S.Pd.	P	Guru	S1	Jl. Pancasila
6	Widya Hiditya W. S.Pd.	P	Guru	S1	Jl. Pendidikan
7	Ramadani, S.Pd.	P	Guru	S1	Jl. Raharjo
8	Sri Hajjah, S.Pd.	P	Guru	S1	Jl. B. Kuis

B. Hasil Penelitian

1. Prestasi Peserta Didik Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

PTK ini dilaksanakan di MIS Seroja Dua. Pada prasiklus, peneliti melaksanakan observasi. Pengamat mempersiapkan pertanyaan wawancara dengan guru mata pelajaran tematik tentang nilai KKM yang akan diteliti oleh peneliti. Pada tanggal 29 Agustus 2020, peneliti melakukan wawancara tentang nilai KKM yang harus dicapai oleh peserta didik kelas IV MIS Seroja Dua. Tahap selanjutnya, guru melakukan tes mengajar sebelum memasuki pertemuan penelitian di kelas IV MIS Seroja Dua yang akan menjadi subjek penelitian yang peserta didiknya terdiri 16 orang. Cowok terdiri 10 dan cewek ada 6. Peneliti melakukan observasi selama 4 pertemuan yang dimulai tanggal 31 Agustus 2020 sampai 1 September 2020. Berikut prestasi peserta didik pada sebelum pertemuan dalam pembelajaran IPS di buku Tematik Subtema Bersyukur Atas Keberagaman.

Tabel 4.1

Prestasi Nilai Kegiatan Pra Siklus Mata Pelajaran IPS

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aditya Dermawan	75	62	Tidak Tuntas
2	Adrean Rivaldo	75	28	Tidak Tuntas
3	Ahmad Syahputra	75	28	Tidak Tuntas
4	Ahmad Tineza	75	36	Tidak Tuntas
5	Alika	75	56	Tidak Tuntas
6	Anatasya	75	64	Tidak Tuntas
7	Auffa Fawwaz Pasha Hrp	75	76	Tuntas
8	Bima Bastian Basuki	75	20	Tidak Tuntas
9	Faila Aldi Fisabilillah	75	64	Tidak Tuntas
10	Fanisa Aulia	75	20	Tidak Tuntas
11	Hegky Ariyanto	75	44	Tidak Tuntas
12	Keyla Ramadani	75	38	Tidak Tuntas
13	M. Fami Syahreza	75	64	Tidak Tuntas
14	Naufal Zaqi	75	64	Tidak Tuntas

15	Nina Andi Aulia	75	44	Tidak Tuntas
16	Tiara Ramadani	75	20	Tidak Tuntas
Jumlah		728		
Rata-Rata		45,5		
Persentase Ketuntasan (%)		6,25%		

Tabel di atas menunjukkan kurangnya kemampuan peserta didik terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik. Tabel tersebut menunjukkan terdiri 16 orang, hanya 1 orang yang berhasil dan 15 orang lagi kurang berhasil. Sebab penjelasan pendidik kurang dipahami anak dengan betul, sehingga banyak anak yang tidak mencapai nilai KKM.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas VIB pada mata pelajaran IPS Pembelajaran Tematik Subtema Bersyukur atas keberagaman adalah 45,5. Dari 16 Siswa, hanya 1 Siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 6,25%. Pada mata pelajaran IPS ini, siswa kurang merespon dalam materi makanan tradisional karena kurang dalam pengingatan setelah guru memberikan penjelasan dan contoh. Adapun hasil belajar siswa dalam kegiatan pra siklus mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tematik subtema bersyukur atas keberagaman sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aditya Dermawan	75	72	Tidak Tuntas
2	Adrean Rivaldo	75	80	Tuntas
3	Ahmad Syahputra	75	77	Tuntas
4	Ahmad Tineza	75	75	Tuntas
5	Alika	75	80	Tuntas
6	Anatasya	75	80	Tuntas
7	Auffa Fawwaz Pasha Hrp	75	56	Tidak Tuntas
8	Bima Bastian Basuki	75	72	Tidak Tuntas
9	Faila Aldi Fisabilillah	75	72	Tidak Tuntas
10	Fanisa Aulia	75	44	Tidak Tuntas

11	Hegky Ariyanto	75	68	Tidak Tuntas
12	Keyla Ramadani	75	76	Tuntas
13	M. Fami Syahreza	75	72	Tidak Tuntas
14	Naufal Zaqi	75	64	Tidak Tuntas
15	Nina Andi Aulia	75	68	Tidak Tuntas
16	Tiara Ramadani	75	64	Tidak Tuntas
Jumlah		1120		
Rata-Rata		70		
Persentase Ketuntasan (%)		37,5%		

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas VIB pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Pembelajaran Tematik Subtema Bersyukur atas keberagaman adalah 70. Dari 16 Siswa, hanya 6 Siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 37,5%. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa juga sangat kurang responnya karena pada pra siklus ini siswa masih sulit menemukan kalimat pokok dan kalimat pendukung. membedakan Sementara hasil kegiatan pada pembelajaran IPA yaitu:

Tabel 4.3

Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus Pada Pembelajaran IPA

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aditya Dermawan	75	75	Tuntas
2	Adrean Rivaldo	75	75	Tuntas
3	Ahmad Syahputra	75	77	Tuntas
4	Ahmad Tineza	75	75	Tuntas
5	Alika	75	56	Tidak Tuntas
6	Anatasya	75	64	Tidak Tuntas
7	Auffa Fawwaz Pasha Hrp	75	76	Tuntas
8	Bima Bastian Basuki	75	72	Tidak Tuntas
9	Faila Aldi Fisabilillah	75	72	Tidak Tuntas
10	Fanisa Aulia	75	44	Tidak Tuntas
11	Hegky Ariyanto	75	68	Tidak Tuntas
12	Keyla Ramadani	75	76	Tuntas

13	M. Fami Syahreza	75	72	Tidak Tuntas
14	Naufal Zaqi	75	64	Tidak Tuntas
15	Nina Andi Aulia	75	68	Tidak Tuntas
16	Tiara Ramadani	75	64	Tidak Tuntas
Jumlah		1098		
Rata-Rata		68,62		
Persentase Ketuntasan (%)		41,7%		

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas VI pada mat pelajaran IPA Pembelajaran Tematik Subtema Bersyukur atas keberagaman adalah 68,62. Dari 16 Siswa, hanya 6 Siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 41,7%. Pada mata pelajaran IPA ini siswa agak sedikit merespon karena dalam praktik yang guru contohkan langsung dipahami siswa.

Dari ketiga mata pelajaran yang termuat dalam pembelajaran tematik subtema kerja keras berbuah kesuksesan, yaitu IPS, Bahasa Indonesia dan IPA. Hasil belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang sangat kurang atau belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang dikehendaki oleh peneliti yaitu sebesar 75%. Terdapat faktor yang menyebabkan gagalnya peserta didik, yaitu :

- a. Kurangnya komunikasi dalam kegiatan belajar
- b. Kurangnya persiapan dari guru tentang model pembelajaran yang telah di tentukan
- c. Terlalu bergantung pada LKS.
- d. Tidak adanya praktik di kenyataan hidupnya
- e. Metode yang digunakan guru terlalu monoton hingga peserta didik menjadi bosan
- f. Sedikitnya melakukan kewajiban pada anak ketika ikut serta dalam pembelajaran seperti tidak mengerjakan tugas.
- g. Berkurangnya motivasi peserta didik untuk mendorong pengetahuannya lebih dalam

Berdasarkan hasil tersebut, pada pra siklus ini siswa masih sangat bingung mengapa tiba-tiba yang tadinya belajar IPS menjadi belajar Bahasa Indonesia lalu

menjadi belajar IPA. Hal tersebut dikarenakan yang biasanya hanya satu pelajaran kini tiba-tiba menjadi 3 mata pelajaran. Jadi, dari pra siklus ini masih banyak siswa yang kurang paham terhadap materi tematik tema 1 subtema 3 Pembelajaran 1 ini. Sehingga banyak siswa yang kurang respon terhadap materi tersebut. Guru juga kurang jelas dalam menyampaikan materi. Sehingga media yang di bawa kurang dan siswa pun yang tidak ada bahan praktikum hanya bisa melihat saja hingga siswa bosan. Maka dari itu perlu adanya tindakan perbaikan. Mengkaji hal tersebut, maka perlu adanya metode pembelajaran baru dan sesuai dengan materi pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan peserta didik. Model pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* sangat sesuai dengan materi tematik. Solusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus 1.

2. Prestasi Peserta Didik Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*

Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan oleh peneliti sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran Tematik kelas IV di MIS Seroja Dua. Pada siklus 1 ini dilakukan di kelas IV dengan materi pembelajaran Makanan Tradisional, Gagasan pokok dan Gagasan Pendukung, dan sifat-sifat bunyi yaitu memantul dan menyerap. Pelaksanaan siklus 1 ini dibagi dalam beberapa tahap :

a. Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan dengan mempersiapkan semua yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan sebelumnya. Perencanaan itu ialah:

- 1) Mempersiapkan RPP mengenai materi tema 1 subtema 3 pembelajaran 1.
- 2) Guru menyiapkan alat peraga yaitu gabus, kaca, piring, logam, tabung, dan jam mengenai pembelajaran tersebut.

- 3) Pendidik mempersiapkan format penilaian seperti: pretest dan posttest mengenai makanan tradisional, ide utama serta ide pendukung, dan sifat-sifat bunyi yaitu memantul dan menyerap.
- 4) Mempersiapkan lampiran pengamatan untuk anak didik dan pendidik.
- 5) Menyuruh guru mata pelajaran melakukan pengamatan
- 6) Pendidik membagikan anak ke dalam kelompok secara adil dan merata.
- 7) Melakukan penentuan waktu dan jadwal pelaksanaan PTK

b. Tindakan/Pelaksanaan

Peneliti melakukan tindakan di kegiatan belajar mengajar dikelas sesuai dengan perencanaan. Tindakannya yaitu:

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya melestarikan budaya indonesia salah satunya yaitu makanan tradisional.
- 2) Guru meminta siswa menjelaskan secara singkat pengertian gagasan pokok dan pendukung, apa-apa saja sifat-sifat bunyi, dan apa-apa saja makanan tradisional indonesia beserta asal daerahnya.
- 3) Siswa menelaah lebih dalam mengenai gagasan pokok dan gagasan pendukung.
- 4) Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok dengan bahan yang berbeda.
- 5) Salah 1 kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Bagi kelompok yang tidak presentasi mencatat dan diperbolehkan bertanya.
- 6) Melakukan diskusi kembali mengenai hal-hal yang dipertanyakan oleh kelompok lain.
- 7) Siswa menyimpulkan hasil dari semua persentasi kelompok.

c. Observasi

Pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap pengamatan ini, peneliti mengajar pelajaran tematik sambil mengamati agar diketahui prestasi anak. Dalam siklus 1, prestasi anak meningkat tetapi, indikator yang hendak dicapai masih belum

tuntas yaitu minimal KKM 75%. Adapun hasil belajar pada siklus 1 ini adalah:

Tabel 4.4
Prestasi Peserta Didik Pada Siklus I dengan Menggunakan Model
Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Pada Mata
Pembelajaran IPS

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aditya Dermawan	75	72	Tidak Tuntas
2	Adrean Rivaldo	75	72	Tidak Tuntas
3	Ahmad Syahputra	75	70	Tidak Tuntas
4	Ahmad Tineza	75	76	Tuntas
5	Alika	75	74	Tidak Tuntas
6	Anatasya	75	68	Tidak Tuntas
7	Auffa Fawwaz Pasha Hrp	75	77	Tuntas
8	Bima Bastian Basuki	75	28	Tidak Tuntas
9	Faila Aldi Fisabilillah	75	72	Tidak Tuntas
10	Fanisa Aulia	75	24	Tidak Tuntas
11	Hengky Ariyanto	75	80	Tuntas
12	Keyla Ramadani	75	48	Tidak Tuntas
13	M. Fahmi Syahreza	75	72	Tidak Tuntas
14	Naufal Zaqi	75	72	Tidak Tuntas
15	Nina Andi Aulia	75	88	Tuntas
16	Tiara Ramadani	75	72	Tidak Tuntas
Jumlah		1065		
Rata-Rata		68,2		
Persentase Ketuntasan (%)		25%		

Dari persentase ketuntasan siswa/siswi tersebut di atas membuktikan bahwa Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 68,2 dengan ketuntasan belajar 25 % serta digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1. Pada mata pelajaran IPS di siklus I ini, siswa mulai paham dan mulai sedikit respon terhadap materi

makanan tradisional. Siswa juga mulai banyak mengingat tentang apa-apa saja yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Adapun prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

Tabel 4.5

Prestasi Peserta Didik Pada Siklus I Menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aditya Dermawan	75	80	Tuntas
2	Adrean Rivaldo	75	65	Tidak Tuntas
3	Ahmad Syahputra	75	65	Tidak Tuntas
4	Ahmad Tineza	75	65	Tidak Tuntas
5	Alika	75	80	Tuntas
6	Anatasya	75	80	Tuntas
7	Auffa Fawwaz Pasha Hrp	75	65	Tidak Tuntas
8	Bima Bastian Basuki	75	70	Tidak Tuntas
9	Faila Aldi Fisabilillah	75	80	Tidak Tuntas
10	Fanisa Aulia	75	80	Tuntas
11	Hengky Ariyanto	75	70	Tuntas
12	Keyla Ramadani	75	80	Tidak Tuntas
13	M. Fahmi Syahreza	75	70	Tidak Tuntas
14	Naufal Zaqi	75	65	Tidak Tuntas
15	Nina Andi Aulia	75	80	Tuntas
16	Tiara Ramadani	75	48	Tidak Tuntas
Jumlah		1143		
Rata-Rata		71,43		
Persentase Ketuntasan (%)		37,5%		

Dari persentase ketuntasan siswa/siswi tersebut di atas membuktikan bahwa Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 71,43 dengan ketuntasan belajar 37,5 % serta digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I ini, siswa sudah mulai meningkat

pemahamannya dalam merespon materi kalimat pokok dan kalimat pendukung. Adapun prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA yaitu:

Tabel 4.6

Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Pada Pembelajaran IPA

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aditya Dermawan	75	65	Tuntas
2	Adrean Rivaldo	75	60	Tidak Tuntas
3	Ahmad Syahputra	75	60	Tidak Tuntas
4	Ahmad Tineza	75	60	Tidak Tuntas
5	Alika	75	80	Tuntas
6	Anatasya	75	80	Tuntas
7	Auffa Fawwaz Pasha Hrp	75	60	Tidak Tuntas
8	Bima Bastian Basuki	75	65	Tidak Tuntas
9	Faila Aldi Fisabilillah	75	80	Tuntas
10	Fanisa Aulia	75	80	Tuntas
11	Hengky Ariyanto	75	65	Tidak Tuntas
12	Keyla Ramadani	75	80	Tuntas
13	M. Fahmi Syahreza	75	65	Tidak Tuntas
14	Naufal Zaqi	75	60	Tidak Tuntas
15	Nina Andi Aulia	75	80	Tuntas
16	Tiara Ramadani	75	65	Tidak Tuntas
Jumlah		1105		
Rata-Rata		69,0		
Persentase Ketuntasan (%)		43,75%		

Dari persentase ketuntasan siswa/siswi tersebut di atas membuktikan bahwa Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 69,0 dengan ketuntasan belajar 43,75 % serta digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1. Pada pelajaran IPA, siswa mulai banyak merespon dalam melakukan praktikum IPA.

Setelah melihat hasil pengamatan pada siklus 1, peserta didik masih kurang aktif padahal kegiatan belajar mengajarnya sudah dilaksanakan sesuai yang direncanakan bahkan peserta didik terlihat antusias. Walaupun sebagian peserta didik ada yang pasif selama kegiatan belajar mengajar karena masih adanya ketidakpercayaan pada diri mereka dalam memberi tanggapan tentang masalah yang sedang dibahas.

d. Refleksi

Refleksi mengkaji apa yang sudah dilaksanakan tentang kelulusan anak saat guru menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Adapun hasil refleksinya:

- 1) Guru telah menguasai dan membuat situasi menjadi lebih aktif. Permasalahan yang terjadi pada siklus 1, sudah diperbaiki di tahap siklus II.
- 2) Guru menyimpulkan bahwa peserta didik lebih paham materi dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam kegiatan pembelajaran. Telah terbukti terjadinya hal tersebut terjadi peningkatan prestasi anak dari siklus I 57,75 menjadi 82,31 pada siklus II dengan mata pelajaran IPS, pada pelajaran Bahasa Indonesia 64,62 menjadi 86,25, dan mata pelajaran IPA dari 63,56 menjadi 84.
- 3) Sesuai data yang didapat, aktivitas belajar melalui penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) bisa membuat prestasi peserta didik meningkat tentang subtema 3 pembelajaran 1 yang telah mendapatkan nilai yang bagus dan berhasil melewati nilai KKM yaitu diatas 75%.

Dilihat dari hasil di siklus I ini, pemahaman siswa bertambah. Hal ini dikarenakan adanya pengulangan dari yang sebelumnya meskipun hanya sedikit. Dari siklus ini siswa mulai agak sedikit aktif dan merespon terhadap materi tematik tersebut. Namun dalam siklus I ini guru kurang jelas dalam menjelaskan cara praktikum IPA yaitu Sifat Benda memantul dan menyerap. Tetapi siswa paham dan medianya digunakan dengan baik

dalam mengerjakan praktikum melalui contoh yang dilakukan guru sebelumnya.

Siklus 2

Menindak lanjuti hasil refleksi pada siklus I, maka pada tanggal 7 September 2020 diadakan tindakan siklus II. Adapun pelaksanaan siklus 2 terbagi dalam beberapa langkah, yaitu:

a. Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan dengan mempersiapkan semua yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan sebelumnya. Perencanaan itu ialah:

- 1) Merancang lembar kerja untuk peserta didik.
- 2) Merancang lembar kerja untuk guru mata pelajaran Tematik.
- 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana serta media untuk dikelas
- 4) Menyiapkan lembar nilai akhir siklus 2.

b. Tindakan

Peneliti melakukan tindakan di kegiatan belajar mengajar dikelas sesuai dengan perencanaan. Tindakannya yaitu:

- 1) Mengamati peserta didik dan hasil belajarnya di siklus 1.
- 2) Memotivasi peran penting orang yang bersyukur atas rezeki Allah SWT. yaitu makanan khususnya makanan tradisional.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 4) Melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas melalui penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.
- 5) Melakukan tahapan yang telah disusun.
- 6) Membangun keaktifan peserta didik dengan membagikan siswa menjadi 3 tim lalu mengatur kursi dan meja sesuai jumlah peserta didik.
- 7) Memberikan pengawasan dan membimbing semua kelompok saat berdiskusi.
- 8) Satu kelompok melakukan presentasi mengenai apa yang didapat selama berdiskusi dalam kelompok dan kelompok lain membuat catatan serta memberikan tanggapan.

- 9) Menyuruh semua kelompok untuk memberi penghargaan kepada kelompok yang sedang presentasi dengan menepuk tangannya.
- 10) Peserta didik berkesempatan mengumpulkan bahan lain untuk memperkuat pendapat masing-masing.
- 11) Peserta didik dibimbing untuk mengutarakan kesimpulan dari pelajaran yang baru dipelajari.
- 12) Menyampaikan pengumuman tentang kelompok yang terbaik dan juga kelompok yang kurang baik.
- 13) setiap individu diperbolehkan bertanya
- 14) Salah satu teman dipersilahkan menjawab serta memberi penghargaan seperti memberikan jempol atau bertepuk tangan untu yang bisa jawab
- 15) Di beri penjelasan secara detail dari jawaban sebelumnya.
- 16) Guru mengadakan tes satu-satu untuk menentukan nilai akhir.

c. Observasi

Hasil pengamatan penelitian tindakan kelas pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

**Prestasi Belajar Siswa di Siklus II Melalui Penerapan Model Pembelajaran
Auditory Intellectually Repetition (AIR) Pada Pembelajaran IPS**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Aditya Dermawan	75	85	Tuntas
2	Adrean Rivaldo	75	80	Tuntas
3	Ahmad Syahputra	75	70	Tidak Tuntas
4	Ahmad Tineza	75	80	Tuntas
5	Alika	75	90	Tuntas
6	Anatasya	75	80	Tuntas
7	Auffa Fawwaz Pasha Hrp	75	70	Tidak Tuntas
8	Bima Bastian Basuki	75	70	Tidak Tuntas
9	Faila Aldi Fisabilillah	75	75	Tuntas
10	Fanisa Aulia	75	95	Tuntas
11	Hengky Ariyanto	75	90	Tuntas
12	Keyla Ramadani	75	90	Tuntas

13	M. Fahmi Syahreza	75	80	Tuntas
14	Naufal Zaqi	75	80	Tuntas
15	Nina Andi Aulia	75	95	Tuntas
16	Tiara Ramadani	75	72	Tidak Tuntas
Jumlah		1302		
Rata-Rata		81,3		
Persentase Ketuntasan (%)		75%		

Dari tabel diatas, terbukti bahwa ada peningkatan pada prestasi anak pada Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang nilai rata-rata 81,3 tuntasnya 75 % serta digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1. Dalam mata pelajaran IPS di siklus II ini, peserta didik telah banyak merespon. Siswa sangat antusias menjawab apa yang ditanya guru tentang materi tersebut. Adapun prestasi pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik yaitu:

Tabel 4.8

**Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II Melalui Penerapan Model
Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Pada Pembelajaran
Bahasa Indonesia**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditya Dermawan	85	Tuntas
2	Adrean Rivaldo	75	Tuntas
3	Ahmad Syahputra	75	Tuntas
4	Ahmad Tineza	75	Tuntas
5	Alika	90	Tuntas
6	Anatasya	90	Tuntas
7	Auffa Fawwaz Pasha Hrp	75	Tuntas
8	Bima Bastian Basuki	85	Tuntas
9	Faila Aldi Fisabilillah	90	Tuntas
10	Fanisa Aulia	90	Tuntas
11	Hengky Ariyanto	85	Tuntas
12	Keyla Ramadani	90	Tuntas

13	M. Fahmi Syahreza	85	Tuntas
14	Naufal Zaqi	75	Tuntas
15	Nina Andi Aulia	90	Tuntas
16	Tiara Ramadani	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1325	
Rata-Rata		82,8	
Persentase Ketuntasan (%)		93,75%	

Pada tabel diatas telah terbukti jika menerapkan Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* bisa mengalami peningkatan pada hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 82,8 dengan ketuntasan belajar 93,75 % serta digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1. Pada siklus II ini siswa juga banyak merespon. Siswa tidak sabar mendengar cerita guru untuk menjawabnya tentang materi kalimat pokok dan kalimat pendukung. Adapun hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA yaitu:

Tabel 4.9

Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap Pembelajaran IPA

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditya Dermawan	85	Tuntas
2	Adrean Rivaldo	72	Tidak Tuntas
3	Ahmad Syahputra	80	Tuntas
4	Ahmad Tineza	80	Tuntas
5	Alika	90	Tuntas
6	Anatasya	90	Tuntas
7	Auffa Fawwaz Pasha Hrp	80	Tuntas
8	Bima Bastian Basuki	85	Tuntas
9	Faila Aldi Fisabilillah	90	Tuntas
10	Fanisa Aulia	90	Tuntas
11	Hengky Ariyanto	85	Tuntas

12	Keyla Ramadani	90	Tuntas
13	M. Fahmi Syahreza	85	Tuntas
14	Naufal Zaqi	80	Tuntas
15	Nina Andi Aulia	90	Tuntas
16	Tiara Ramadani	72	Tidak Tuntas
Jumlah		1344	
Rata-Rata		84	
Persentase Ketuntasan (%)		87,5%	

Pada tabel di atas telah terbukti dengan menggunakan Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* bisa mengalami peningkatan prestasi anak yang nilai rata-ratanya 84 tuntasnya 87,5 % serta digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1. Dalam pelajaran IPA ini, siswa sangat merespon untuk menyimpulkan materi sifat bunyi yaitu memantul dan menyerap. Bahkan sebelum pelajaran IPA dimulai, siswa tidak sabar ingin praktik materi sifat benda tersebut.

Dari data dan uraian diatas, ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan anak semakin membaik. Anak bisa mengutarakan tanggapannya dan telah memiliki rasa tanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya serta lebih fokus ke pelajaran tanpa ada gangguan. Situasi dikelas pun lebih baik dari siklus kemarin. Bahkan di kelas, peserta didik sangat antusias belajarnya sehingga keaktifan peserta didik menjadi lebih optimal. Maka saat pelaksanaan penilaian, nilai peserta didik mencapai KKM.

b. Refleksi

Setelah mengamati, peneliti merefleksi peserta didik terhadap tahapan yang telah dilakukan. Hasilnya ialah sudah cukup baik dalam meningkatkan prestasi anak terhadap pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1. Dalam siklus II ini peserta didik telah sangat mengerti terhadap materi yang dijelaskan. Hal tersebut karena adanya pengulangan. Bahkan sudah banyak merespon terhadap penjelasan guru meskipun masih ada beberapa yang belum berhasil karena masih ada yang ingin main-main di kelas saat guru menjelaskan atau membacakan cerita sehingga yang belum berhasil

itu kurang paham dalam materi tersebut apalagi dalam mengerjakan soal tes padahal media yang di bawa guru sudah di jelaskan sangat jelas. Hanya 2 kelompok yang aktif dalam mengerjakan praktikum dan soal-soal tes ketika kuis berlangsung.

3. Peningkatan Prestasi Peserta Didik

Prestasi peserta didik awalnya melalui pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Telah di buktikan nilai rata-rata, jumlah siswa yang berhasil, dan persentase keberhasilannya. Terlihat pada tabel:

Tabel 4.1

Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar

No	Mata Pelajaran	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	IPS	45,5	68,2	81,3
2	Bahasa Indonesia	70	71,43	82,8
3	IPA	68,62	69,0	84

Sementara tabel persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Peningkatan Persentase Ketuntasan Siswa

No	Mata Pelajaran	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	IPS	6,25%	25%	75%
2	Bahasa Indonesia	37,5%	37,5%	93,73%
3	IPA	41,7%	43,75%	87,5%

Adapun nilai yang telah di rekapitulasi terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel4.3
Rekapitulasi NilaiPrestasi BelajarSiswa Pada Subtema Bersyukur Atas
Keragaman Melalui Penerapan Model Pembelajaran*Auditory Intellectually*
***Repetition* (AIR)**

[illegible]

	Rata-rata	45,5	70	68,62	68,2	71,43	69,0	81,3	82,8	84
	Jumlah Siswa yang Tuntas	1	6	6	4	6	7	12	15	14
	Jumlah Siswa yang Tidak	15	10	10	12	10	9	4	1	2
	Persentase Ketuntasan	6,25	37,5	41,7	25	37,5	43,75	68,75	93,73	87,5
	Persentase yang Tidak Tuntas (%)	93,75	62,5	62,5	75	62,5	56,25	25	6,25	12,5

Dari pernyataan tersebut, sudah terlihat pemahaman peserta didik dalam materi makanan tradisional sudah lebih baik. Hal tersebut dikarenakan maksimalnya peran aktif peserta didik dalam aktivitas belajar dengan saling bekerjasama di kelompok belajarnya melalui model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Bahkan mampu mengutarakan pendapatnya selama kegiatan mengajar berlangsung. Siswa juga semakin banyak mengingat akan semakin meningkat daya ingatnya dan semakin mudah untuk merespon pembelajaran tersebut. Hal tersebut karena penggunaan media yang telah tersedia di manfaatkan lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

C. Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada subtema Bersyukur Atas Keberagaman pada siswa kelas IV MIS Seroja Dua.

Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ialah model pembelajaran yang lebih menonjol pada 3 hal, yaitu: aspek pendengaran (*Auditory*), aspek berpikir (*Intellectually*), dan aspek mengulang (*Repetition*) yang mana model pembelajaran ini lebih fokus ke anak untuk menukar pikiran tentang apa yang didapat atau mengajak teman supaya berdiskusi berkenaan dengan pelajaran yang baru dipelajari. Hingga akhirnya, dengan ini peserta didik ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran seperti memberikan solusi dari suatu permasalahan yang menciptakan ide-ide. Selain itu, dapat

memperdalam materi dengan mengulang kembali materi tersebut, sehingga siswa terlatih dalam memahami lebih dalam melalui tugas atau kuis.³⁶ Penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* dalam subtema Bersyukur Atas Keberagaman di pembelajaran 1 pada kelas IV MIS Seroja Dua bisa di kategorikan berhasil sebab meningkatnya hasil belajar peserta didik mulai siklus I ke siklus II. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari diagram di bawah ini terhadap pembelajaran IPS yaitu:

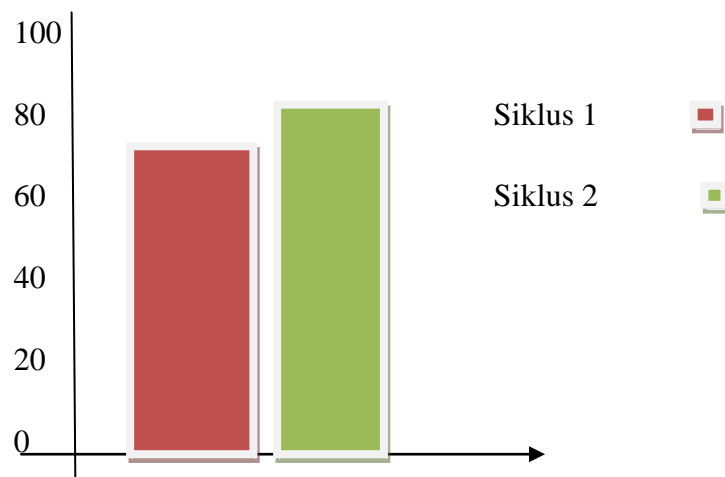
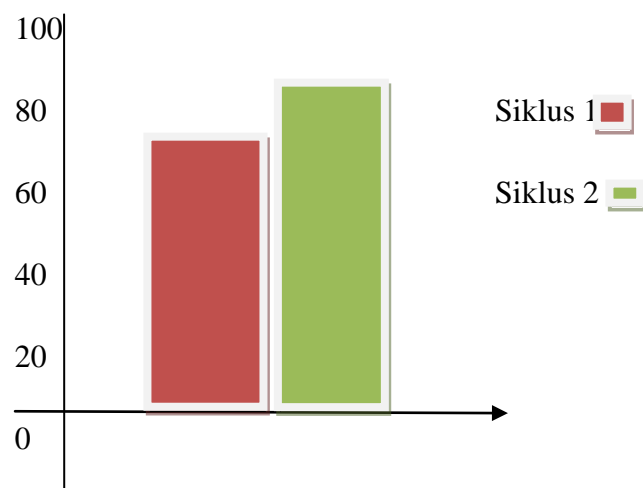
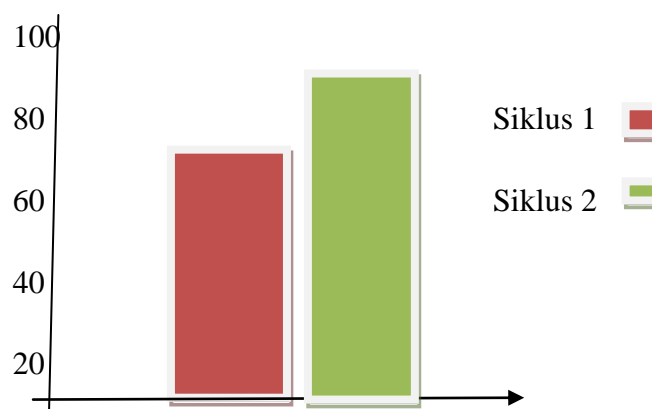


Diagram 4.2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



³⁶ Merza Yuwanda,dkk., Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang, Jurnal Bhineka Tunggal Ika, (November 2017), Vol. 4, No.1, Hlm. 103.

Diagram 4.3 Mata Pelajaran IPA



Dalam diagram diatas, meningkatnya kegiatan pembelajaran anak di siklus I dan siklus II. Pada siklus I pembelajaran IPS memperoleh nilai sebesar 68,2, pembelajaran Bahasa Indonesia sebesar 71,43., sedangkan pembelajaran IPA sebesar 69,0 dan prestasi tersebut masih dikategorikan belum tuntas, dikarenakan tidak tercapainya nilai KKM yaitu minimal 75 sebab penjelasan guru sangat cepat bahkan ada guru yang gagal fokus saat mengajar dikelas. Lalu pada siklus II terdapat hasil mata pelajaran IPS memperoleh nilaisebesar 80,6, mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 82,8., sedangkan pembelajaran IPA sebesar 84. Diimbangi dengan siklusI, dalam siklus II terdapat meningkatnya respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ketuntasan dalam pelaksanaan di siklus II ini karena penilaian di siklus I lebih di tinggikan di siklus II yang penjelasannya lebih relaxdan tidak terburu-buru. Dengan itu, siswa dapat saling bekerjasama dalam memecahkan masalah seperti pada kelebihan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yaitu memberikan pelatihan untu beran mengutarakan ide agar dapat memecahkan masalah secara kreatif.³⁷

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan dari sebelum siklus hingga ke siklus I dan II dan prestasinya mengalami

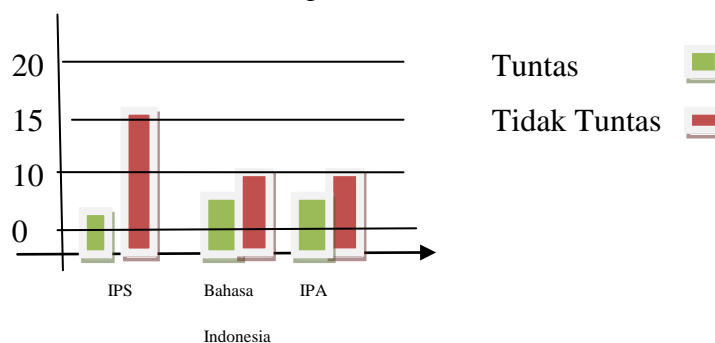
³⁷ Yurdiana Ika Purnamasari, Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap Prestasi Belajar Matematika pada materi Al-Jabar Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2013/2014, (2013), Hlm. 2.

peningkatan di setiap siklus. Dalam tindakan siklus I dan II, peneliti menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yang terdapat tahapan berdiskusi. inilah uraiannya:

1. Pra Siklus

Waktu peneliti melaksanakan pengamatan di MIS Seroja Dua, anak memperoleh nilai yang rendah pada pembelajaran 1 subtema Bersyukur Atas Keberagaman sebab banyak yang belum mencapai nilai KKM. Siswa yang berhasil di pra siklus terdapat 1 orang pada pembelajaran IPS hanya 1 siswa sementara pembelajaran Bahasa Indonesia 6 orang lalu pembelajaran IPA 6 orang. Hasil *Pre-test* pada pembelajaran 1 subtema Bersyukur Atas Keberagaman bisa diperhatikan di diagram dibawah ini:

Diagram 4.4

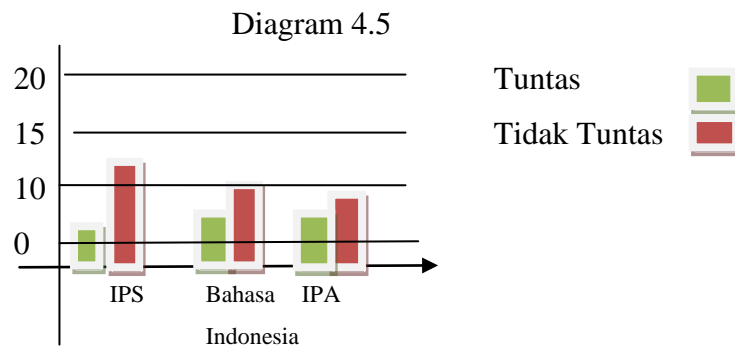


2. Siklus I

Siklus I ini menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dikelas IV MIS Seroja Dua agar mentuntaskan hasil belajar anak dalam subtema bersyukur atas keberagaman pada pembelajaran 1. Mata pelajaran IPS mulai pra siklus mendapat 6,25% menjadi 25%. Bahasa Indonesia dari prasiklus terdapat 37,5% tetap menjadi 37,5%. Sedangkan pada mata pelajaran IPA dari 41,7% menjadi 43,75%.

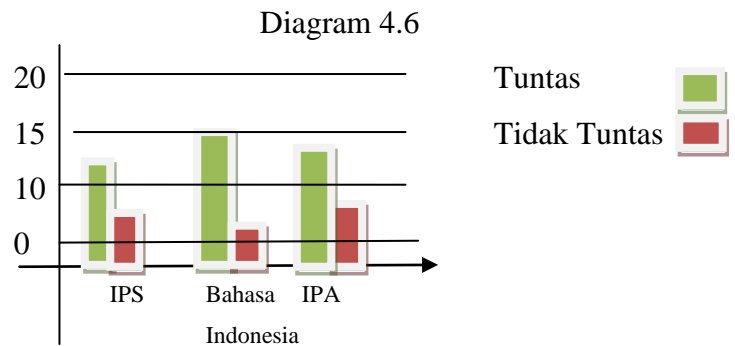
Dilihat dari nilai KKM terhadap mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPA yakni 75 dari 16 siswa pada pembelajaran 1 subtema bersyukur atas keberagaman. Pada mata pelajaran IPS, ada 4 orang yang berhasil dan 12 siswa yang belum berhasil, lalu Bahasa Indonesia ada 6 anak yang berhasil, 10 anak belum berhasil, sedangkan pembelajaran IPA ada 7 siswa yang

berhasil dan 9 siswa tidak berhasil. Dibawah ini terdapat diagram hasil belajar siswa pada siklus I:

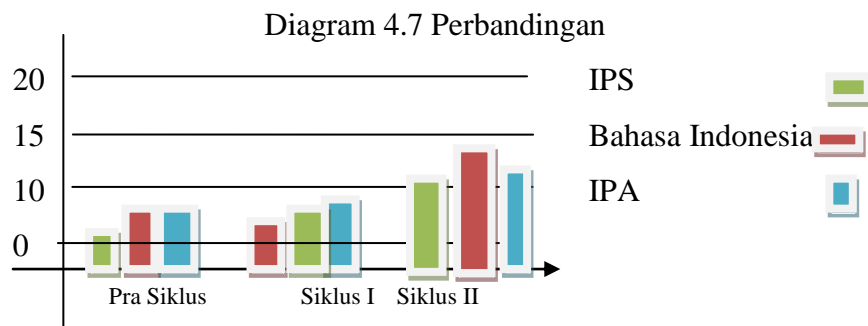


3. Siklus II

Dalam Siklus II prestasi yang dialami terjadi peningkatan signifikan dalam pembelajaran 1 subtema bersyukur atas keberagaman. Dalam pembelajaran IPS terdiri 16 peserta didik, yang telah berhasil 12 peserta didik dan 4 tidak berhasil, pembelajaran Bahasa Indonesia dari 16 orang yang berhasil 15 orang dan 1 yang belum berhasil. Pada mata pelajaran IPA ada 14 peserta didik yang berhasil dan 6 belum berhasil. Perhatikan diagram dibawah ini:



Perbandingan peningkatan hasil belajar pembelajaran 1 subtema bersyukur atas keberagaman.



Prestasi yang diperoleh pembelajaran 1 subtema bersyukur atas keberagaman menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*(AIR) melalui ujian pada prasiklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, maka, sudah didapat peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari KKM. Peningkatan siklus ini dapat diperhatikan dalam diagram diatas.

Diagram tersebut terlihat bahwa setiap siklus sudah meningkat. Berikut ada tabel perbandingan secara universal di tiap pertemuan:

Tabel 4.4
Hasil Perbandingan Peningkatan di Setiap Siklus

No.	Kriteria Penilaian		PraSiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	IPS	45,5	68,2	81,3
		Bahasa Indonesia	70	71,43	82,8
		IPA	68,6	69,0	84
2.	Persentase Ketuntasan	IPS	6,25 %	25 %	68,75%
		Bahasa Indonesia	37,5 %	37,5 %	93,73%
		IPA	41,7%	43,75%	87,5%

Sebelum pertemuan, peneliti mewawancarai guru pelajaran tematik kelas IV MIS Seroja Dua. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa pada wawancara pendidik, pendidik sudah mampu memahami materi pada subtema 3 mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan Matematika, tetapi persoalannya anak tidak mendengar guru saat pendidik lagi menjelaskan materi, jadinya anak kurang mencerna penjelasan pendidik mengenai pembelajaran tersebut. Bahkan guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*(AIR).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tematik kelas IV MIS Seroja Dua setelah dilakukannya tindakan, kesimpulannya terjadi peningkatan pada kemampuan peserta didik, hingga prestasinya pun juga meningkat. Dengan dilakukannya

penelitian ini, model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) telah diterapkan di MIS Seroja Dua.

Selain mewawancarai guru, dilakukan juga wawancara kepada siswa. Kesimpulannya, guru kurang memberikan pelajaran yang menarik sehingga peserta didik menjadi bosan karena hanya menjelaskan. Akhirnya peserta didik kurang paham terhadap materi yang dijelaskan guru. Setelah melakukan siklus, peneliti menyimpulkan peserta didik lebih banya minatnya dalam belajar tematik karena pembelajarannya sangat menarik dan tidak mudah bosan bahkan lebih semangat belajar tematiknya. Bukan hanya potensi peserta didik, diperoleh faktor *external* yang menyebabkan tercapainya prestasi peserta didik yaitu bermutunya belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar pembelajaran 1 subtema bersyukur atas keberagaman dengan diterapkannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada kelas IVMIS Seroja Dua, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dengan menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap pembelajaran tematik subtema bersyukur atas keberagaman pembelajaran 1 bisa dikatakan baik, terlihat bukti dari meningkatnya nilai hasil belajar siswa yang pada awalnya 45,5 dengan persentase ketuntasan 6,25% hingga siklus I mencapai 68,2 dengan persentase ketuntasan 25% di pembelajaran IPS, sedangkan di siklus II meningkat menjadi 81,3 persentase ketuntasan 68,75%. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang awalnya 70 dengan persentase 37,5% lalu siklus 1 mencapai 71,43, dengan persentase ketuntasan tetap 37,5%, sedangkan di siklus II terdapat 82,8, dengan persentase ketuntasan 93,73%. Begitu juga yang awalnya 84 dengan persentase ketuntasan 41,7% pada mata pelajaran IPA lalu pada siklus I sebesar 69,0 dengan persentase ketuntasan 43,75% dan meningkat menjadi 84 dengan persentase ketuntasan 87,5% di siklus II. Kesimpulannya, guru dan siswa mampu menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan baik, mampu mempergunakan media dengan baik dan bisa membuat peserta didik merespon banyak terhadap materi tematik tersebut.

B. Saran

Setelah melihat hasil yang telah dipaparkan, terdapat saran yaitu:

1. Pada kegiatan belajar mengajar, perlu menggunakan media yang relevan.
2. Harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam peserta didik tambah bersemangat untuk mengikuti pelajaran tematik.
3. Untuk sekolah, khususnya MIS Seroja Dua

diharapkan bisa membantu yang positif terutama terhadap aktivitas pembelajaran dalam pembelajaran tematik sehingga dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Afifi, Ruhana, *Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA*, FKIP Universitas Galuh, 2017.

Barbara K. Given. 2007. *Brain-Based Teaching*. Bandung: Kaifa.

Baqi Muhammad Fu'ad Abdul. 2017. *Shahih Bukhari Musli*: Al-Lu'lu'Wal Marjan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Departemen Agama RI. 2012. *Al- Qur'an dan Terjemahan*: Lajnah Penyashih Mushaf Al-Qur'an. CV Penerbit J. ART.

Dimyati,. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

E, Suherman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.

Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Karima, Muhammad Kaulan, dkk.,. 2017. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Laksono, Kisyani, Dkk.,. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lukito, Sandi, dkk., *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP*, Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah, Vol. 3, No. 3, Desember 2019.

Meier, D. 2002. *The accelerated learning hnd book panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan penelitian*. Bandung: Kaifa..

Niawatil. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intelectually Repotition (AIR) terhadap Hasil Belajar Materi Sifat-Sifat Bunyi Siswa Kelas IV SD Negeri Plompong 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017*, PGSD.

Nurdyansyah, Dkk.,.2016. *Inovasi Model Pembelajaran*.Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Nurussakinah. 2012. *Diktat Psikologi Umum*. Medan: IAIN Press.

Pujiati, RetnoHeny, Dkk.,. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial*: Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: PusatPerbukuan DepartemenPendidikanNasional.

Purwanto, Ngalm. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cet.13, Bandung: Rosdakarya.

S, Tatang. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana.

- Somadoyo, Samso. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suderadjat, Hari. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: CV.Cipta Cekas Grafika.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunari, *Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Subtema Rukun dalam Perbedaan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping pada Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 231 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara*, Didaktika, 2020, Vol. 9, No.1.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sutarno, Heri. 2011. *Penerapan Strategi Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematika (dalam portal jurnal universitas pendidikan Indonesia, volume 4, no 1 Juni 2011)*.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Wahyuni, Hermin Tri,.dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik*, Edcomtech, Malang, 2016, Vol. 1, No. 2.
- Wandii, Rora Rizki. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: CV Widya Puspita.
- Wardani, dkk.,. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yaumi, Muhammad, Dkk.,. 2014. *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana..
- Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran Ips*. Medan: Perdana Publishing.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara untuk Guru

Nama Sekolah : MIS Seroja Dua

Alamat Sekolah : Jl. Pendidikan II Gg. Sugeng

Nama Guru kelas : Sri Hajijah

Hari/ tanggal wawancara : Jumat, 29 Agustus 2020

1. Bagaimana penyediaan media untuk pelajaran tematik di MIS Seroja Dua?
2. Bentuk seperti apa media yang disediakan?
3. Ada berapa media Tematik yang disediakan MIS Seroja Dua ini?
4. Seperti apa keadaan media Tematik?
5. Apa pendidik menerapkan media saat belajar Tematik?
6. Hal-hal apa saja yang dilakukan pendidik saat membuat media tematik di tema 1 subtema 3 pembelajaran 1?
7. Hal-hal apa saja yang dilakukan guru saat media dimanfaatkan di mata pelajaran Tematik dalam tema 1 subtema 3 pembelajaran 1?
8. Menggunakan metode seperti apa yang selalu digunakan guru saat mengajar pelajaran Tematik dalam tema 1 subtema 3 pembelajaran 1?
9. Seperti apa bentuk media yang dibuat di kelas? (perindividu, berkelompok atau sebagai penjelasan pendidik)?
10. Apa yang akan dilakukan guru setelah memakai media pelajaran tematik? Dibuang atau disimpan?
11. Seperti apa cara penilaian yang dilakukan pendidik sesudah menerapkan media?

12. Seperti apa lampiran penilaian sesudah menggunakan media?
13. Hal-hal apa saja yang dilakukan pendidik agar peserta didik terlibat aktif menggunakan media?
14. Dimanakah tempat untuk menyimpan media Tematik?
15. Kendala apa yang dialami pendidik saat menggunakan media?
16. Apakah Peserta didik sulit memakai media?
17. Sudah maksimalkah media yang digunakan?

HASIL WAWANCARA SISWA

- 1 Di sekolah MIS Seroja tersedia banyak media pelajaran
- 2 Globe, media gambar, buku, infokus, dan banyak lagi
- 3 Sangat banyak terkhususnya lebih banyak menggunakan media gambar
- 4 Medianya terlihat masih bagus-bagus dan masih layak terpakai
- 5 Iya
- 6 Media dilakukan disaat sebelum pembelajaran. Guru melakukan pencarian di internet untuk mengambil gambar sebagai media pembelajaran selanjutnya. Bahkan mengindahkan media tersebut agar siswa tertarik melihatnya.
- 7 Guru memanfaatkan sesuatu yang ada dikelas seperti pada pelajaran menghitung, guru menggunakan buku sebagai alat untuk berhitung.
- 8 Metode ceramah dan bercerita
- 9 Media digunakan hanya untuk sebagai penjelasan guru
- 10 Menyimpannya hingga ada yang ditempelkan ke dinding kelas
- 11 Guru menilai setelah pelajaran selesai melalui penilaian angka seperti nilai 80, 90, 100, dll

- 12 Penilaian dilakukan dengan nilai angka
- 13 Dengan cara bercerita sesuai yang telah dialami siswa
- 14 Di kantor Guru dan di kelas
- 15 Tidak ada kendala
- 16 Siswa justru lebih senang belajar menggunakan media
- 17 Belum

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara untuk Siswa

1. Apakah guru saat mengajar sering memakai media pembelajaran khususnya pelajaran tematik?
2. Senang atau tidak jika guru memakai media dikelas?
3. Media seperti apa yang sudah pendidik manfaatkan?
4. Terlibat aktifkah Peserta didik saat memakai media? apa pendidik menilai peserta didik sesudah memakai media?
5. Adakah yang sulit ketika pendidik mengajar memakai media?
6. Sesudah memakai media sulit tidak untuk paham materi yang diajarkan?

HASIL WAWANCARA SISWA

1. Sering
2. Sangat senang
3. Sesuatu yang ada dikelas seperti buku sebagai alat hitung, gambar-gambar di tempeli di kelas
4. Sedikit aktif
5. Ada, sulitnya itu cara membuat siswa aktif dan berpartisipasi
6. Tidak

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

1. Nama Sekolah : MIS Seroja Dua
2. Nama Guru : Sri Hajjah, S.Pd.
3. Hari/ tanggal : Sabtu/ 01 Agustus 2020
4. Pukul : 08.00 WIB
5. Pokok bahasan : Indahnya Kebersamaan
6. Sub pokok bahasan : Bersyukur Atas Keberagaman
7. Media : Gambar dan alat-alat peraga IPA

No	Aspek Yang di Amati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	b. Guru membuat RPP	√		
	c. Guru menyiapkan media	√		
	d. Guru memilih media dengan tepat	√		
	d. Guru meletakkan media di tempat yang tepat	√		
2.	Penyajian			
	e. Guru menyampaikan tujuan		√	
	f. Guru mengenalkan media		√	
	g. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media		√	
	h. Penggunaan media mempertinggi perhatian siswa	√		
	i. Menggunakan metode yang menarik		√	
	j. Guru melakukan demonstrasi	√		
	k. Guru terampil menggunakan media	√		
	l. Siswa melakukan demonstrasi		√	
	m. Siswa berpartisipasi aktif		√	
3.	Tindak lanjut			

	n. Siswa memperoleh pengalaman nyata	√		
	o. Timbal balik		√	
	p. Guru menjajaki tujuan		√	
	q. Evaluasi	√		
4.	Kondisi Media			
	r. Sesuai dengan tujuan		√	
	s. Relevan dengan materi	√		
	t. Mudah digunakan oleh siswa	√		

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : MIS Seroja Dua

Kelas/Semester : IV/I

Siklus : I

Pertemuan Ke : I

Hari/Tanggal : Senin/ 04 Agustus 2020

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah	Ket	
		1	2	3	4	5		Aktif	Tidak
1.	Aditya Dermawan			√	√		2		√
2.	Andrean Rivaldo			√	√	√	3		√
3.	Ahmad Syahputra			√	√		2		√
4.	Ahmad Tineza		√	√	√	√	4	√	
5.	Alika	√			√	√	3		√
6.	Anatasya			√	√	√	3		√
7.	Auffa Fawwaz Pasha Hrp	√		√	√	√	4	√	
8.	Bima Bastian Basuki				√	√	2		√
9.	Faila Aldi Fisabilillah		√		√	√	3		√

10	Fanisa Aulia	√	√	√	√	√	5	√	
11.	Hengky Aryanto		√	√	√	√	4	√	
12.	Keyla Ramadani			√	√	√	3		√
13	M. Fahmi Syahreza			√	√	√	3		√
14	Naufal Zaqi		√	√			2		√
15	Nina Andi Aulia	√		√	√	√	4	√	
16.	Tiara Ramadani					√	1		√

Ket:

Kriteria

Aspek-aspek yang diamati

1. Bertanya
2. Menjawab Pertanyaan
3. Berdiskusi
4. Mencatat/Menulis
5. Kerja Kelompok

AK : Aktif (jika melaksanakan lebih dari aspek yang diamati)

KA : Kurang Aktif (Jika anak melakukan kurang dari 4 aspek diatas)

Nama Sekolah : MIS Seroja Dua

Kelas/Semester : IV/I

Siklus : II

Pertemuan Ke : II

Hari/Tanggal : Selasa/ 05 Agustus 2020

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah	Ket	
		1	2	3	4	5		Aktif	Tidak
1.	Aditya Dermawan			√	√	√	3		√
2.	Andrean Rivaldo	√		√	√	√	4	√	
3.	Ahmad Syahputra	√	√	√	√		4	√	
4.	Ahmad Tineza	√			√	√	3		√
5.	Alika	√		√	√	√	4	√	
6.	Anatasya		√	√	√	√	4	√	
7.	Auffa Fawwaz Pasha Hrp	√	√	√	√	√	5	√	
8.	Bima Bastian Basuki	√			√	√	3		√
9.	Faila Aldi Fisabilillah		√	√	√	√	4	√	
10	Fanisa Aulia	√	√	√	√	√	5	√	
11.	Hengky Aryanto		√	√		√	3		√

12.	Keyla Ramadani	√		√	√	√	4	√	
13	M. Fahmi Syahreza	√		√	√	√	4	√	
14	Naufal Zaqi		√	√	√		3		√
15	Nina Andi Aulia	√	√	√	√		4	√	
16.	Tiara Ramadani				√	√	2		√

Ket:

Kriteria

- | | |
|--------------------------|--|
| Aspek-aspek yang diamati | AK : Aktif (jika melaksanakan lebih dari aspek yang diamati) |
| 6. Bertanya | |
| 7. Menjawab Pertanyaan | |
| 8. Berdiskusi | KA : Kurang Aktif (Jika anak melakukan kurang dari 4 aspek diatas) |
| 9. Mencatat/Menulis | |
| 10. Kerja Kelompok | |

Lampiran 4

Soal Tematik Kelas 4 SD/MI

Tahun Pelajaran 2020/2021

Tema / Subtema : 1 (Indahnya Kebersamaan) / 3

Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Ganjil)

Hari / Tanggal :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling tepat !

1. Apa nama makanan khas dari Madura, Jawa Timur...

- a. Nasi gudeg
- b. Lontong Sayur
- c. **Nasi Pecel**
- d. Nasi Krawu

2. Berasal dari manakah makanan nasi uduk...

- a. **Nasi betawi**
- b. Cirebon
- c. Yogyakarta
- d. Medan

3. Terbuat dari apakah nasi Krawu...

- a. **Nasi dicampurkan daging sapi dengan jumlah minyak yang cukup tinggi**
- b. Campuran nasi dan daging kambing
- c. Campuran nasi dan telur bebek
- d. Campuran nasi dan bakmi

4. Dari manakah asal makanan Sego jomblang...

- a. **Cirebon**
- b. Bali

- c. Jawa timur
 - d. Betawi
5. Apa makanan terkenal di kabupaten Gresik...
- a. Nasi pecel
 - b. **Nasi krawu**
 - c. Sego jomblang
 - d. Lontong sayur
6. Berikut merupakan hal-hal yang dapat dinikmati pada acara pesta budaya, kecuali....
- a. Pameran budaya
 - b. **Pameran hewan langka**
 - c. Makanan khas daerah
 - d. Pameran karya seni
7. Dibeberapa daerah, makanan tradisional ditawarkan oleh penjual dengan cara....
- a. Mangkal dirumah
 - b. **Berkeliling kampong**
 - c. Dititipkan ke swalayan
 - d. Diantar langsung ke pembeli
8. Makanan yang tidak termasuk dari Indonesia adalah...
- a. Bakpia
 - b. Rendang
 - c. Pecel
 - d. **Ramen**
9. Berasal dari manakah bika ambon...
- a. **Sumatera Utara**
 - b. Sulawesi Utara
 - c. Sulawesi Selatan
 - d. Bali
10. Berikut merupakan nama makanan beserta asal daerahnya yang tepat adalah...
- a. Lumpia dari Jawa Barat

- b. Soto banjar dari Sulawesi Tengah
 - c. Otak-otak dari Bengkulu
 - d. **Rendang dari Sumatera Barat**
11. Yang manakah benda yang bisa melakukan penyerapan bunyi adalah...
- a. Seng
 - b. Tembok
 - c. **Gabus**
 - d. Piring
12. Apa alasan studio musik dipasang peredam suara adalah ...
- a. Agar tidak terjadi pemantulan suara
 - b. Agar terjadi pemantulan suara
 - c. Agar suara makin keras
 - d. **Agar terjadi gaung**
13. Contoh benda yang dapat memantulkan bunyi adalah...
- a. Kain, karet dan tembok
 - b. **Kaca, besi dan tembok**
 - c. Gabus, spon dan busa
 - d. Gabus, kayu dan spon
14. Sifat dari gema adalah terdengar...
- a. Bersamaan dengan bunyi asli
 - b. Beberapa jam setelah bunyi asli
 - c. Sebelum bunyi asli
 - d. **Setelah bunyi asli**
15. Gema sering terjadi di...
- a. Kamar mandi
 - b. **Gua-gua**
 - b. Kolam renang
 - d. Ruang kelas
16. Sifat benda yang dapat meredam atau menyerap bunyi adalah...
- a. Luas
 - b. Halus
 - c. **Lunak**
 - d. Kasar
17. Bunyi yang dapat kita dengar berasal dari...

- a. Benda yang bergerak
 - b. Benda yang diam
 - c. **Benda yang bergetar**
 - d. Benda yang bergerak
18. Bunyi dapat dipantulkan apabila...
- a. Bahan yang digunakan bahan lunak
 - b. Terjadi lewat medium
 - c. Terdapat perbedaan kerapatan udara
 - d. **Terjadi ketika bunyi mengenai suatu penghalang sehingga terjadi Gema atau gaung**
19. Bunyi pantul yang terdengar setelah bunyi asli disebut...
- a. Frekuensi
 - b. Gaung
 - c. **Gema**
 - d. Ultrasonik
20. Berikut ini yang bukan merupakan sifat bunyi adalah...
- a. Dapat di pantulkan
 - b. Dapat diserap
 - c. Dapat merambat
 - d. **Dapat diuraikan**
21. Kalimat yang terdapat pada kalimat inti disebut....
- a. **Ide Utama**
 - b. Ide pendukung
 - c. Kalimat penjelas
 - d. Kalimat pendukung
22. Bacalah paragraf di bawah ini!

Hari Senin di kawasan Kabupaten terdapat pesta budaya. Saya dan teman-teman sangat bahagia. Saya dan temanku akan terus menghadiri pesta budaya. Acara pesta budaya dilakukan tiap tahun setelah ulang tahun Indonesia.

Lain dengan wilayah lain yang dimeriahkan perlombaan. Dari tahun-tahun lalu, di tiap kabupaten bermula mengadakan pesta budaya. Tujuannya ialah mengenal budaya di beberapa daerah Indonesia. Setiap anjungan budaya dikemas

orang daerahnya. Setiap anjungan terdapat pemberitahuan mengenai tampilan karya seni, menampilkan kesenian pasti menjual makanan daerahnya.

Gagasan pokok paragraf 1 dalam bacaan di atas adalah...

- a. **Pesta budaya diadakan setiap tahun**
- b. Pesta budaya diadakan di alun-alun kabupaten
- c. Saya dan teman-teman merasa sangat senang
- d. Kami tidak pernah melewatkan pesta budaya

23. Uraian atau tambahan informasi pada kalimat utama disebut...

- a. Gagasan pokok
- b. **Gagasan pendukung**
- c. Paragraf
- d. Tema

24. Yang terdapat ciri gagasan pokok adalah...

- a. Terdiri lebih dari 1 kalimat

b. Kalimatnya dapat berdiri sendiri

- c. Berisi uraian, data atau contoh
- d. Terdiri lebih dari 2 kalimat

25. Salah satu ciri kalimat pendukung adalah...

- a. Kalimat di letakkan setelah atau sebelum kalimat
- b. Kalimat dapat berdiri sendiri

c. Terdapat kalimat menjelaskan topik dari paragraf

- d. Kalimat yang lebih dari 1 kalimat

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MIS Seroja II
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Tema 1	: Indahnya Kebersamaan
Sub Tema 3	: Bersyukur atas Keberagaman
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 60 Menit/1 Jam

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

4) KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.2 Memetakan keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual dengan percaya diri.

4.2 Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan dengan secara jujur dan bertanggung jawab.

Indikator:

3.2.2 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dengan percaya diri.

4.2.2 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dalam bentuk peta pikiran dengan secara jujur dan bertanggung jawab.

IPA

3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran secara disiplin.

4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi dengan jujur dan bertanggung jawab.

Indikator:

3.6.5 Menjelaskan sifat-sifat bunyi memantul menyerap secara disiplin.

4.6.5 Membuat peta pikiran tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan jujur dan bertanggung jawab.

IPS

3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan menerima dan menghargai perbedaan bangsa Indonesia.

4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan percaya diri.

Indikator:

3.2.5 Menjelaskan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan menerima dan menghargai perbedaan bangsa Indonesia.

4.2.5 Mengomunikasikan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan percaya diri.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan teks lisan, peserta didik bisa mengenal ide pokok dan kalimat penjelas setiap kalimat yang dipaparkan di buku secara individu.
2. Setelah mendengarkan teks lisan, peserta didik bisa menemukan ide pokok dan kalimat penjelas kedalam konsep pola pikir pada tulisan yang ada di buku secara tepat.
3. Dengan diskusi dan membaca, siswa mampu menjelaskan hal-hal yang dialami ketika menyikapi sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
4. Dengan berdiskusi, peserta didik bisa menghubungkan mengenai sikap menghargai makanan khas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
5. Setelah melakukan uji coba, peserta didik bisa mengenal sifat-sifat pemantulan bunyi dan menyerap dengan lengkap.
6. Sesudah melakukan uji coba, peserta didik bisa menyampaikan laporan tentang sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.

Karakter siswa yang diharapkan :	
Bahasa Indonesia dan IPA :	Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas
IPS :	Religius Toleransi Rasa Ingin Tahu Semangat Kebangsaan Cinta Tanah Air

	Bersahabat/Komunikatif Cinta Damai
--	---------------------------------------

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam lalu meminta siswa untuk doa belajar sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. <i>Religius</i> 2. Guru mengabsen siswa serta mengecek kelengkapan pakaian sekolah dan melihat tata letak meja kursi siswa. 3. Guru memberitahu materi pelajaran apa yang akan dipelajari nanti yaitu ”<i>Indahnya Kebersamaan</i>” <i>Integritas</i> 4. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran yaitu dengan melakukan pengamatan, bertanya, peneksplorasian, pengkomunikasian, serta memberikan simpulan. 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk mengingat pelajaran kemarin mengenai kembali tentang pembelajaran sebelumnya mengenai Keragaman Budaya Indonesia, contohnya alat musik dan permainan tradisional, makanan khas. (<i>Mengamati</i>) 2. Guru menunjukkan macam-macam makanan khas beserta asal tempatnya 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Lalu Guru memberikan pertanyaan. (<i>Menanya</i>)</p> <p>Apakah kalian tahu apa-apa saja makanan khas indonesia dan apa-apa saja bahannya untuk membuat makanan tersebut?</p> <p>3. Siswa diminta untuk angkat tangan dan menjawab pertanyaannya mengenai makanan tradisional tersebut. <i>Literasi</i></p> <p>4. Guru membacakan kisah seorang ibu pembuat dodol, makanan tradisional Betawi, lalu siswa mendengarkan.</p> <p>5. Siswa diminta untuk mencari kalimat utama dan kalimat pendukung ditiap paragraf. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p> <p>6. Siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan kalimat utama dan kalimat pendukung. Guru membimbing semua kelompok dalam diskusinya. <i>Collaboration</i></p> <p>7. Siswa melakukannya sampai paragraf ketiga. Setelah dibacakan cerita tersebut, siswa mengumpulkan hasil diskusinya lalu guru membaginya secara acak untuk diperiksa.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>8. Untuk paragraf ketiga siswa diminta untuk menjawab secara individu melalui lisan. Mandiri</p> <p>9. Guru meminta siswa untuk menjawab bersama dengan membacakan hasil diskusi kelompok lain yang telah dibagikan secara acak tadi. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i></p> <p>10. Guru meminta siswa mengingat mengenai keragaman makanan khas indonesia. <i>Integritas</i></p> <p>11. Guru bertanya (<i>Menanya</i>) Apakah kalian sudah tahu macam-macam makanan khas indonesia dan asal daerahnya? Siswa menjawab dan membaca macam-macam makanan khas indonesia dari buku. <i>Literasi</i></p> <p>12. Siswa diminta mengingat materi mengenai sifat rambut bunyi. <i>Communication</i></p> <p>13. Guru bertanya. Apa-apa saja sifat bunyi?</p> <p>14. Lalu siswa menjawab melalui praktek yang dilakukan di depan kelas. <i>Gotong Royong</i></p> <p>Kemudian siswa mempraktekkan lagi di kelompoknya masing-masing</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dengan bahan yang berbeda yakni kayu, logam dan busa. <i>Creativity and Innovation</i></p> <p>15. Lalu mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang ada di LKS. <i>Collaboration</i></p> <p>16. Guru memberikan penguatan.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuis 2. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. <i>Integritas</i> 3. Guru menanyakan apa saja yang baru dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. Kemudian meminta siswa mengungkapkan perasaan mereka selama belajar. 5. Guru dan siswa berdoa sesuai kepercayaan masing-masing. <i>Religius</i> 	5 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
2. Buku Siswa Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
3. Arloji, piring dan gelas kaca, kayu, gabus, kapas, dan tabung terbuat dari kaleng untuk percobaan IPA.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menganalisis kalimat utama dan kalimat pendukung dari cerita yang dibacakan.
2. Mendeskripsikan kehidupan diri individu mengenai keragaman budaya di daerahnya.
3. Praktek sifat-sifat bunyi.

IPS

Indonesia merupakan kaya akan keanekaragaman seperti keberagaman budaya, suku, agama, etnis, dll. Indonesia juga mempunyai makanan khas di setiap daerah. Makanan khas merupakan identitas bangsa yang terdiri dari berbagai daerah dan suku budaya.

Pastinya orang Indonesia senang memiliki aneka ragam budaya. Dengan itu, sebagai pemiliknya harus bisa menjaga dan melestarikan budaya tersebut dengan terus mempelajari dan mencoba khususnya mencoba makanan khas di setiap daerah.

IPA

Bunyi merupakan suara gelombang sebagai sebuah gelombang yang dapat memantul dan menyerap.

Pantulan bunyi akan bagus kalau terdapat benda-benda keras seperti dinding, kaca, logam, dll.

Penyerapan bunyi akan bagus jika terdapat benda lembek seperti gabus, busa, kapas, spons, dll.

G. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

H. PENILAIAN

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
Dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik)

1. Diskusi

Guru melakukan penilaian dengan menggunakan rubric ketika diskusi

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarka	Sering	Mendengarka	Harus	Selalu

n	mendengarka n temannya saat bicara	n temannya saat bicara, tapi harus mengingatkan lagi	diingatkan supayamrnde ngarkan temannya bicara. ✓	mengingatka n supaya mendengarka n temannya bicara namun tidak mengindahka n.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Selalu merespon yang kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhka n bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaik an ide, perasaan, pikiran)	Pembahasann ya dapat menginspirasi kan temannya. Saling memberikan dukungan dan saling memimpin temannya saat berdiskusi	Menjelaskan secara jelas dan pembahasann ya sesuai dengan materi yang dibahas.	Menjelaskan secara jelas, tapi kurang sesuai dengan materi yang dibahas	Kurang banyak bicara selama kegiatan berdiskusi. ✓

Skor: $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

2. Bahasa Indonesia

Peserta didik diberi tugas yaitu menganalisis kalimat utama dan kalimat pendukung di tiap paragraf menggunakan penilaian rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan pokok	Mendapatkan kalimat utama di setiap paragraf dengan tepat	Mendapatkan beberapa kalimat utama di setiap paragraf dengan tepat	Mendapatkan sedikit kalimat utama di setiap paragraf dengan tepat. ✓	Tidak mendapatkan kalimat utama.
Gagasan Pendukung	Mendapatkan kalimat pendukung di setiap paragraf dengan tepat	Mendapatkan beberapa kalimat pendukung di setiap paragraf dengan tepat. ✓	Mendapatkan sedikit kalimat pendukung di setiap paragraf dengan tepat.	Tidak mendapatkan kalimat pendukung.
Penyampaian kalimat utama dan kalimat pendukung dalam peta pikiran	Menyampaikan kalimat utama dan kalimat pendukung melalui konsep pikirannya	Menyampaikan beberapa kalimat utama dan kalimat pendukung melalui peta pikirannya dengan tepat.	Menyampaikan sedikit kalimat utama dan kalimat pendukung melalui peta pikirannya secara tepat	Tidak menyampaikan kalimat utama dan kalimat pendukung dalam peta pikirannya

	dengan tepat			✓
Sikap: Mandiri	Dapat menyelesaikan tugas secara individu	Beberapa siswa dapat menyelesaikan tugasnya secara individu ✓	Dapat menyelesaikan tugas namun perlu dibimbing Tugas diselesaikan	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Skor: $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1+3}{16} \times 10 = 5,7$

16 16

3. IPS

Tugas siswa mendapatkan dan mencatat informasi mengenai keragaman makanan khas indonesia, serta menyampaikannya menggunakan penilaian rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi mengenai kehidupan menghargai ragam makanan khas	Mencatat informasi mengenai kehidupan menghargai ragam makanan khas secara sistematis. pengalaman menghargai keragaman	Mencatat informasi mengenai kehidupan menghargai ragam makanan khas dengan cukup sistematis.	Mencatat informasi mengenai kehidupan menghargai ragam makanan khas kurang sistematis. ✓	Tidak mencatat informasi mengenai kehidupan menghargai ragam makanan khas secara sistematis.

	makanan tradisional dengan sistematis.			
Komunikasi lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional	Menyampaikan secara lisan mengenai kehidupan menghargai ragam makanan khas secara sistematis.	Menyampaikan secara lisan mengenai kehidupan menghargai ragam makanan khas yang cukup sistematis. ✓	Menyampaikan secara lisan mengenai kehidupan menghargai ragam makanan khas secara kurang sistematis.	Tidak bisa menyampaikan secara lisan mengenai kehidupan menghargai ragam makanan khas secara sistematis.
Sikap Kerjasama	Memperlihatkan sikap kerjasama kepada teman secara konsisten.	Memperlihatkan sikap kerjasama kepada teman tapi kurang konsisten.	Memperlihatkan sikap kerjasama hanya sebagian teman.	Harus diberi motivasi agar mau bekerjasama ✓
Sikap menghargai makanan tradisional	Menghargai makanan khas serta memiliki sikap bangga dengan keragaman budaya Indonesia.	Menghargai makanan khas tapi cukup bangga dengan keragaman budaya Indonesia. ✓	Diberi motivasi agar bisa menghargai makanan khas Indonesia.	Tidak menghargai makanan khas Indonesia.

Skor: $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1+3}{16} = \frac{9}{16} \times 10 = 5,7$

4. IPA

a. Tugas siswa mendeskripsikan dan membuat laporan praktik

Mengenai pemantulan bunyi dan penyerapan bunyi secara rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Sifat bunyi memantul dan menyerap	Mendeskripsikan sifat pemantulan dan penyerapan bunyi sesuai dengan praktik dengan lengkap.	Mendeskripsikan sifat pemantulan dan penyerapan bunyi sesuai praktik dengan cukup lengkap.	Mendeskripsikan sifat pemantulan dan penyerapan bunyi sesuai dengan praktik dengan kurang lengkap. ✓	Tidak bisa mendeskripsikan sifat pemantulan dan penyerapan bunyi sesuai dengan praktik.
Laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap	Membuat laporan praktik mengenai sifat pemantulan dan penyerapan bunyi secara sistematis.	Membuat laporan praktik mengenai sifat pemantulan dan penyerapan bunyi secara cukup sistematis. ✓	Membuat laporan praktik mengenai sifat pemantulan dan penyerapan bunyi secara kurang sistematis.	Tidak membuat laporan praktik mengenai sifat pemantulan dan penyerapan bunyi secara sistematis.

p				
Sikap Rasa Ingin Tahu dan Berfikir Kritis	Terlihat semangat serta memberikan pendapat dan bertanya selama belajar.	Terlihat cukup semangat namun jarang memberikan pendapat dan bertanya selama belajar.	Terlihat kurang semangat serta tidak memberikan pendapat dan bertanya selama belajar.	Tidak terlihat semangat serta harus diberi motivasi agar memberikan pendapat dan bertanya selama belajar. ✓

Skor: $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

b. Percobaan IPA dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penerapan Konsep	Memperlihatkan pahami terhadap konsep melalui bukti serta penyampaian terhadap inti suatu konsep dipelajari dengan bagus.	Memperlihatkan pahami terhadap konsep melalui bukti dukungan tapi harus dibantu dalam penyampaian inti suatu konsep.	Memperlihatkan pahami terhadap konsep melalui bukti batas serta tidak jelas dalam penyampaian inti suatu konsep. ✓	Harus dibimbing dalam penyampaiannya dengan bukti serta paham inti suatu konsep.

Komunikasi	Menyampaikan hasil praktik secara jelas, objektif serta dibuktikan dengan data penunjang.	Menyampaikan hasil praktik secara jelas namun beberapa didukung data penunjang. ✓	Menyampaikan hasil praktik secara jelas tapi sedikit menggunakan data penunjang.	Menyampaikan hasil praktik secara kurang jelas dan tidak menggunakan data penunjang.
Proseduran strategi	Mencatat semua data serta tahapan yang dilaksanakan secara tersusun dan melaksanakan strategi secara tersusun serta strategi uji coba.	Mencatat semua data serta tahapan yang dilaksanakan secara tersusun tapi perlu dibimbing untuk mendapatkan strategi supaya berhasil.	Beberapa mencatat serta tahapan dan strategi yang dilaksanakan secara tersusun karena dibantu guru.	Beberapa mencatat serta tahapannya tidak tersusun dan strateginya tidak tepat. ✓

Skor: $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

Pengayaan

1. Jika ada waktu, siswa bisa membuat acara “Hari Makanan khas Nusantara”
2. Semua siswa membawa salah 1 macam makanan khas sesuai suku masing-masing.
3. Guru memotivasi siswa agar menggali peristiwa mengenai makanan tersebut yakni asal daerahnya, bahan-bahan serta cara membuatnya dan apa manfaatnya bagi tubuh.

Remedial

Siswa yang belum paham sifat pemantulan dan perambatan bunyi akan dijelaskan guru melalui bantuan siswa yang sudah paham.

Mengetahui,

.....,2020

Kepala Sekolah

Mahasiswa

(_____)

NIP :

(Latipah Rangkuti)

NIM. 0306161046

Lampiran 6











KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683
Medan Estate 20731

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : LATIPAH RANGKUTI
NIM : 0306161046
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)
TANGGAL SIDANG : 05 NOVEMBER 2020
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN MODEL *AUDITORY
INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA 1 SUB. 3
PEMB. 1 DI KELAS IV MIS SEROJA DUA, KEC.
PERCUT SEI TUAN, KAB. DELI SERDANG.

NO	PENGUJI	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Zulheddi, M.A	Menghubungkan standar kompetensi dan kd dengan agama	
2.	Dr. H. Salim, M.Pd	Tidak Ada	
3.	Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd	Menambahkan Penelitian Relevan dan Indikator Pencapaian	
4	Zunidar, M.Pd	Tidak Ada	

Medan, 05 November 2020
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP.197708082008011001